ANALISIS IMPOR BERAS THAILAND KE INDONESIA

TAHUN 2001 – 2018

Disusun Oleh:

Nama : Rafindra Ahmad Arifianto

NIM : 16313086

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

ILMU EKONOMI

2020

ANALISIS IMPOR BERAS THAILAND KE INDONESIA

TAHUN 2001 – 2018

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Imu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rafindra Ahmad Arifianto

NIM : 16313086

Jurusan: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

ILMU EKONOMI

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2020

Penulis,



Rafindra Ahmad Arifianto

PENGESAHAN

ANALISIS IMPOR BERAS THAILAND KE INDONESIA TAHUN 2001-2018

Nama : Rafindra Ahmad Arifianto

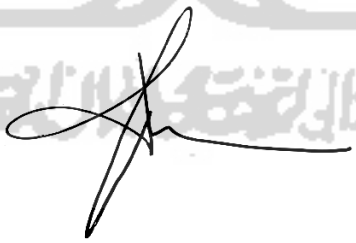
NIM : 16313086

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Maret 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Awan Setya Dewanta Drs.,M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS IMPOR BERAS THAILAND KE INDONESIA TAHUN 2001-2018

Disusun Oleh : **RAFINDRA AHMAD ARIFIANTO**

Nomor Mahasiswa : **16313086**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 22 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev. .....

Penguji : Rindang Nuri Isnaini N., SE., M.E.K. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

وَٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُواْ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."

(QS. An Nisa : 36)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim, no. 2699)

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah

Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

(Q. S. Al – Baqarah ayat 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَانِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur atas segala limpahan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikman Iman, Islam, serta Hidayah kepada hamba-hambanya. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam atas perjuangan beliau menuntun umatnya dari masa jahiliyah hingga masa terang benderang seperti saat ini. Rasa syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kehendak dan ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya Skripsi ini didedikasikan untuk :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya pada diri penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Mamaku tercinta, Ibu Endang Sri Lestari Ningsih yang selalu mendoakan tiada henti untuk kebaikan anaknya dan selelu menyemangati agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar serta selalu memberikan kasih sayang yang tiada batasnya.
3. Papaku tercinta, Bapak Syafi'I Ma'arif yang selalu mendoakan tiada henti untuk kebaikan anaknya dan selalu mencontohkan hal-hal baik agar penulis dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta selalu mengingatkan

penulis agar senantiasa taat beragama agar selalu di lindungi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

4. Kakakku tercinta, Dafis Muhammad Kurniawan yang selalu mengayomi dan mengkasihi penulis serta mengajarkan tentang kehidupan.
5. Denis Alief Arjab, Irfan Widyanto, Ivan Rizqa Aulia, Nabil Uzzul Islam selaku sepupu yang selalu memberikan keseruan dan memberikan semangat kepada penulis.
6. Sahabat Takmir Masjid Al-Muqtashidin Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Khususnya Untuk Takmir Masjid Al-Muqtashidin angkatan 2016 yaitu Leonetti Priangkasa, Muhammad Hifzan Sadida, Haeruddin Latief HS yang telah bersama-sama dan selalu senantiasa mengingatkan kebaikan bagi diri penulis agar tetap istiqomah menjalankan perintah agama sesuai dengan ajaran Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.
7. Sahabat sedari awal kuliah yang tergabung kedalam kelas B yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya untuk Ilham Assagaf dan Fauzan Firdaus Faisol yang senantiasa membimbing dan membantu penulis tanpa pamrih.
8. Bapak Awan Setya Dewanta Drs.,M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi yang tak pernah bosan memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

10. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E., M.A. selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
12. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
13. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
14. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khusunya Dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk masa yang akan datang.
15. Teman-teman seperjuangan dalam bimbingan yang selalu memberikan semangat dan arahan serta saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas akhir ini, Terimakasih banyak ucapan dari penulis untuk kalian Muhammad Rafid Hidayat, Putri Patria Kusuma, Ismi Robitoh, Inzahra Layna.
16. Semua kerabat, sahabat, teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَانِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas segala rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

Skripsi ini disusun guna memuhi syarat meraih gelar S1 Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam menyusun skripsi ini, pastinya tak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Awan Setya Dewanta Drs.,M.Ec.Dev. yang dengan penuh kesabaran membimbing saya dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E., M.A. selaku Ketua Prodi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
4. Seluruh Bapak-Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis.
5. Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), World Bank, Susenas yang telah

memberikan update data publikasi secara online sehingga memudahkan pencarian data bagi penulis.

6. Rekan-rekan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka diharapkan kepada seluruh pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis.

Yogyakarta, Maret 2020

Penulis,



Rafindra Ahmad Arifianto

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR /SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR TABEL xvi
ABSTRAK xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penulisan 5
BAB II 7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
2.1 Kajian Pustaka 7
2.2 Landasan Teori 9
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional 9
2.2.2 Teori Impor 11
2.2.3 Teori Kurs 14
2.2.4 Harga Beras Dalam Negeri 15
2.2.5 Harga Beras Thailand 16
2.2.6 Teori Inflasi 17
2.2.7 Produksi 18
2.2.8 Konsumsi 21
2.3 Hipotesis 24
BAB III 25

METODE PENELITIAN 25
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 25
3.2 Definisi Operasional Variabel 25
4.3.1 Volume Impor Beras Thailand (Y) 26
4.3.2 Nilai Tukar atau Kurs (X1) 26
4.3.3 Harga Beras Indonesia (X2) 26
4.3.4 Harga Ekspor Beras Thailand (X3) 26
4.3.5 Inflasi (X4) 27
4.3.6 Produksi Beras Indonesia (X5) 27
4.3.7 Konsumsi Beras Indonesia (X6) 27
3.3 Metode Analisis 27
3.3.1 Autoregressive Distributed Lag (ARDL) 28
3.3.2 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*) 29
3.3.3 Penentuan Lag Optimum 29
3.3.4 Uji Autokorelasi 30
3.3.5 Uji Kointegrasi (*Bound Test*) 30
3.3.6 Conditional ECM 30
BAB IV 32
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Deskripsi Data Penelitian 32
4.2 Hasil dan Analisis Data 33
4.2.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*) 33
4.2.2 Hasil Estimasi ARDL 35
4.2.3 Pilihan Model ARDL 37
4.2.4 Uji Autokorelasi 38
4.2.5 Uji Kointegrasi 39
4.2.6 Conditional ECM 41
4.2.7 Uji Simultan (Uji F) 45
4.2.8 Uji Parsial (Uji T) 46
4.2.9 Koefisien Determinasi 49
4.3 Pembahasan 50
4.3.1 Analisis Pengaruh Kurs (Nilai Tukar) 50

4.3.2 Analisis Pengaruh Harga Beras Indonesia 51
4.3.3 Analisis Pengaruh Harga Ekspor Beras Thailand 53
4.3.4 Analisis Pengaruh Inflasi 54
4.3.5 Analisis Pengaruh Produksi Beras Indonesia..... 55
4.3.6 Analisis Pengaruh Konsumsi Beras Indonesia..... 56
BAB V.....58
KESIMPULAN DAN SARAN.....58
5.1 Kesimpulan..... 58
5.2 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 20
Gambar 2.2 22
Gambar 4.1 33
Gambar 4.2 37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....25
Tabel 4.1.....34
Tabel 4.2.....35
Tabel 4.3.....36
Tabel 4.4.....39
Tabel 4.5.....40
Tabel 4.6.....41
Tabel 4.7.....43
Tabel 4.8.....45
Tabel 4.9.....46
Tabel 4.10.....49

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis fakor-faktor yang mempengaruhi impor beras Thailand ke Indonesia dalam kurun waktu 2001-2018. Dalam data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ada beberapa negara yang menjadi importir beras bagi Indonesia salah satunya adalah Thailand, negara tersebut menduduki peringkat kedua nilainya dalam impor beras ke Indonesia setelah negara Vietnam yang menduduki peringkat pertama pada nilai impor ke Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data *time series* yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), World Bank, Susenas. Metode analisis kuantitatif yang digunakan yaitu metode *Autoregressive Distributed lag* (ARDL) menggunakan pengolahan data Eviews 9. Hasil dari penelitian dalam jangka pendek variabel Kurs memiliki hubungan negatif namun berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Harga beras Indonesia memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Harga Ekspor Thailand memiliki hubungan positif namun berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Inflasi memiliki hubungan negatif namun berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Produksi beras Indonesia memiliki hubungan positif namun berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dan variabel Konsumsi beras Indonesia memiliki hubungan positif namun berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand. sedangkan dalam jangka panjang variabel Kurs memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Harga beras Indonesia memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Harga ekspor beras Thailand memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Inflasi memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Produksi beras Indonessia memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand, variabel Konsumsi beras Indonesia memiliki hubungan positif namun berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

Kata Kunci : *Impor, Beras, Nilai tukar (Kurs), Harga, Inflasi, Produksi beras, Konsumi beras, ARDL*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris, dilihat dari letak geografisnya Indonesia memiliki iklim dan kontur tanah yang mendukung untuk sektor pertanian. Beras merupakan salah satu kebutuhan inti dari sumber kebutuhan pangan di Indonesia, dimana mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras untuk kehidupan sehari-hari. Mayoritas masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi akan makanan pokok yaitu beras, dilihat dari tingkat konsumsi beras nasional keselurahan sebesar 21.340.032.253,61 kilogram pertahun dan kebutuhan ini akan terus meningkat (Yanuarti & Afsari, 2016)

Dilihat dari tingginya konsumsi beras nasional maka dibutuhkan ketersediaan cadangan beras yang tinggi agar mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Meskipun Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, Indonesia masih tetap merupakan negara importir beras. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena tingginya tingkat konsumsi per kapita yang besar karena besarnya populasi penduduk Indonesia. Semakin tinggi populasi penduduk akan menyebabkan permintaan akan beras semakin meningkat. Masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi beras yang tinggi yaitu sebesar 144/kg/kapita/tahun, dimana angka tersebut melebihi angka rata-rata konsumsi beras dunia yaitu sebanyak 60/kg/kapita/tahun (Akhmad, 2013)

Melihat tingginya permintaan beras nasional maka pemerintah harus menyediakan stok beras untuk memenuhi kebutuhan pasar, namun disisi lain Indonesia masih kesulitan untuk memenuhi stok cadangan beras yang akan digunakan untuk berjaga-jaga apabila terjadi lonjakan harga yang ada dipasar, maka menyebabkan Indonesia harus melakukan impor beras dari negara-negara yang memproduksi beras, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengimpor beras dari beberapa negara yang memproduksi beras diantaranya adalah Vietnam, Thailand, Tiongkok, India, Pakistan, Amerika Serikat dan Taiwan. Beras merupakan salah satu komoditas yang dapat berperan penting dalam perekonomian dan pertumbuhan perdagangan antar negara, menurut data UN Comtrade pada tahun 2005 sampai tahun 2012, pertumbuhan impor beras di wilayah Asia Tenggara mencapai angka 14,08 persen. Di sisi lain wilayah Asia Tenggara merupakan wilayah yang mayoritas mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya dilihat dari kontribusi konsumsi beras dunia mencapai angka rata-rata 22 persen dari beras dunia (Hendrawan, 2013)

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan yang terjadi ketika suatu negara memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) atau memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Keunggulan mutlak (*absolute advantage*) adalah suatu keunggulan yang dimiliki suatu negara yang memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain, teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) adalah keunggulan yang dimiliki oleh

suatu negara apabila mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah dan efisien dari negara lain. Indonesia melakukan impor beras dari negara-negara yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) di bidang beras, dimana apabila suatu negara dapat memproduksi suatu barang dengan kualitas lebih baik dan dengan harga yang lebih murah yang disebabkan oleh faktor-fakor produksi maka suatu negara tersebut dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif (M.S., 2004)

Menurut David Ricardo yang mengemukakan sebuah teori yang disebut dengan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) apabila dikaitkan dengan impor beras Thailand ke Indonesia artinya negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan Indonesia, negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dalam memproduksi beras. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya impor beras diantaranya adalah karena faktor sosial, faktor politik dan juga faktor ekonomi. Beras merupakan komoditas yang sangat strategis oleh sebab itu keunggulan komparatif yang dimiliki suatu negara sangat penting bagi perdagangan Internasional adapun mengenai harga beras impor lebih murah karena memiliki keunggulan komparatif sehingga secara otomatis Indonesia lebih memilih impor beras yang harganya lebih murah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia melakukan impor beras guna mencukupi kebutuhan cadangan beras dalam negeri (Rungkat, 2014)

Berdasarkan pemaparan diatas di perlukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan impor beras Thailand ke Indonesia, maka penulis menjadikan tema ini sebagai bentuk penelitian skripsi dengan judul "**ANALISIS IMPOR BERAS THAILAND KE INDONESIA TAHUN 2001-2018**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang sudah di jelaskan mengenai Analisis Impor Beras Thailand ke Indonesia Tahun 2001-2018. Maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018?
2. Bagaimana pengaruh harga beras Indonesia terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018?
3. Bagaimana pengaruh harga ekspor beras Thailand terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018?
5. Bagaimana pengaruh produksi beras terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018?
6. Bagaimana pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh harga beras Indonesia terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh harga ekspor beras Thailand terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh produksi beras terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
6. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang ekonomi secara makro.
2. Diharapkan menjadi sebuah rujukan bagi pemerintah maupun para pengambil kebijakan agar tepat dalam pengambilan keputusan dalam bidang impor beras khususnya dari negara tersebut yaitu Thailand.
3. Diharapkan menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentanglatar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan sebagai penelitian. Adapun tinjauan pustaka mencakup teori-teori yang terkait dalam sebuah penelitian dan terdapat penelitian terdahulu guna memperkuat penelitian terkait.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang dijadikan sebagai penelitian yang mencakup variabel data yang digunakan, metode analisis data, jenis data yang digunakan dan juga sumber data yang digunakan.

BAB IV : Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan analisis data, pembahasan, pengujian hipotesis, dan juga hasil penelitian analisis data serta implikasi dari sebuah penelitian yang dilakukan.

BAB V : Kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan pembahasan penelitian serta memberikan saran guna menyelesaikan masalah yang di dapatkan pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan referensi penulisan penelitian ini. Adapun berikut penelitian terdahulu yang dijadikan landasan bagi penulis:

Gunawan (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Impor Beras Vietnam Ke Indonesia Tahun 2000-2015 dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan menggunakan lima variabel diantaranya yaitu volume impor beras Vietnam, kurs, harga beras indonesia, harga ekspor beras vietnam, GDP. Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang telah di ubah menjadi log dan menggunakan data *time series*. Hasil yang di dapatkan pada penelitian ini diantaranya adalah variabel kurs didapatkan signifikan terhadap volume impor beras Vietnam dan berpengaruh negatif pada tahun 2000-2015, variabel harga beras Indonesia didapatkan signifikan terhadap volume impor beras Vietnam dan berpengaruh positif pada tahun 2000-2015, variabel ekspor beras Vietnam didapatkan signifikan terhadap volume impor beras dan berpengaruh negatif pada tahun 2000-2015, variabel GDP didapatkan tidak signifikan terhadap volume impor beras Vietnam dan berpengaruh negatif pada tahun 2000-2015.

Maisyarah (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Impor Beras Vietnam Terhadap Cadangan Beras Nasional dengan menggunakan enam variabel yang digunakan diantaranya adalah tarif impor, total perdagangan beras oleh BULOG, harga rill beras dalam negeri, jumlah permintaan dalam negeri, jumlah produksi beras dalam negeri, dan impor beras Vietnam. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara kepada pihak BULOG. Hasil penelitian yang di dapat adalah ditemukan beberapa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya BULOG mengadakan beras lebih banyak didapatkan dari perdagangan dalam negeri dibandingkan perdagangan luar negeri.

Astuti (2011) melakukan penelitian tentang Analisis Impor Beras Di Indonesia Periode 1980-2010 dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) dan menggunakan tujuh variabel sebagai penelitiannya diantanya adalah volume impor beras, produksi beras dalam negeri, harga beras dipasar domesik dan pasar internasional, PDB, jumlah populasi penduduk, nilai tukar rupiah riil, konsumsi beras dalam negeri dan indeks harga konsumen. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah data sekunder yang diambil dari beberapa sumber antara lain dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, *Food and Agriculture Organization* (FAO), *UN Statistics*, dan *International Rice Research Institution* (IRRI). Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Indonesia mengalami peningkatan produksi beras, produksi beras di

Indonesia meningkat sebesar 2,51 persen pada pertumbuhan rata-rata, harga beras dunia selalu di ikuti oleh pergerakan harga beras di pasar domestik.

Rigel (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2015 dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan tujuh variabel diantaranya yaitu impor beras, luas panen, produksi beras, jumlah penduduk, kurs, GDP, inflasi. Adapun pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan menggunakan data *time series*. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah luas panen didapatkan signifikan baik jangka panjang maupun jangka pendek dan berpengaruh positif, adapun produksi berdampak positif hanya dalam jangka panjang.

Widarjono (2004) melakukan penelitian tentang Analisis Permintaan Impor Beras Indonesia: Pendekatan Komponen Pengeluaran dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dan menggunakan data triwulan selama 1990-2003. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran permintaan akhir dan harga impor menjadi faktor penting dalam menentukan *aggregat demand* untuk impor tidak hanya dalam jangka pendek namun juga dalam jangka panjang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan sebuah kegiatan yang sudah lama terjadi sebelum memasuki era modern, di Indonesia sendiri perdagangan internasional sudah terjadi sejak Indonesia belum merdeka pasalnya ketika Indonesia sebelum merdeka banyak sekali kerajaan kerajaan yang melakukan perdagangan internasional di luar daerah Nusantara. Melihat sejarah kebelakang ketika itu kerajaan kerajaan yang ada di Nusantara sudah melakukan perdagangan antar wilayah bahkan antar benua untuk memperjual belikan rempah-rempah yang dimiliki wilayah kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara.

Perdagangan internasional merupakan sebuah kegiatan transaki antara satu negara dengan negara lainnya, sebagai contoh suatu negara ingin melakukan sebuah transaksi perdagangan dengan mengekspor barang ke negara lainnya dimana negara X sebagai pengekspor barang memiliki harga domestik yang lebih rendah dibandingkan harga domestik di negara Y maka akan ada kecenderungan negara Y ingin mengimpor barang dari negara X. harga yang cenderung lebih murah yang dimiliki negara X disebabkan karena negara X memiliki *exess supply* atau kelebihan penawaran dimana produksi barang domestik melebihi tingkat konsumsi barang domestik. Adapun dari sudut pandang negara Y memiliki kekurangan pada tingkay konsumsi domestik yang melebihi tingkat produksi domestik sehingga terjadi *exess demand* atau kekurangan permintaan sehingga negara Y cenderung ingin melakukan impor barang dari negara X yang memiliki harga yang lebih murah.

Menurut Nopirin (1997) perdagangan internasional adalah sebuah kegiatan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lainnya dengan kesepakatan berasama, perbedaan harga antar negara merupakan salah satu pendorong terjadinya perdagangan internasional. Pada konteks ini akan dikaitkan dengan impor beras thailand ke Indonesia dimana Thailand memiliki harga beras yang relatif murah dan efisien sehingga Indonesia lebih memilih impor beras dari negara tersebut. Perdagangan internasional antar negara akan semakin efisien dalam menggunakan sumber daya alam (SDA) dan negara-negara yang melakukan perdagangan dapat melakukan spesialisasi produksi sesuai keunggulan-keunggulan yang dimilikinya (Yusdja, 2014)

Perdagangan internasional memiliki beberapa teori diantaranya adalah teori keunggulan mutlak dan teori keunggulan komparatif. Menurut Boediono (2013) salah satu faktor utama negara menghasilkan barang untuk diekspor yaitu ingin barang tersebut memiliki biaya yang murah dibandingkan negara lain sebab negara tersebut memiliki keunggulan pada tingkat produksi tertentu yang dinyatakan oleh para Kaum Klasik, pernyataan tersebut termasuk kedalam keunggulan mutlak. Adapun keunggulan komparatif yang dinyatakan oleh David Ricardo akan terjadi ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor suatu barang yang memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dan akan melakukan kegiatan impor barang yang memiliki keunggulan kompetitif yang rendah (Boediono, 2013)

2.2.2 Teori Impor

Impor merupakan suatu kegiatan perdagangan yang dihasilkan oleh suatu negara dan di hadirkan ke dalam wilayah negara lain dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Kegiatan impor terjadi karena beberapa hal diantaranya karena adanya perbedaan letak geografis sehingga tidak dapat memproduksi suatu barang tertentu atau tidak maksimal dalam memproduksi barang tertentu, ketidak efisienan suatu negara dalam menghasilkan komoditi tertentu sehingga suatu negara lebih cenderung mengimpor dari negara lain yang memeliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang mampu menghasilkan komoditi tertentu yang lebih banyak dan lebih efisien sehingga dapat menghasilkan harga yang lebih murah (Armaini, 2016)

Impor pada konteks penelitian ini yaitu tentang impor beras dimana Indonesia mengimpor beras dari negara lain salah satunya adalah negara Thailand. Kegiatan impor beras memiliki perundang-undangan yang diatur oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomer 35/M-DAG/PER/8/2009 yang berisikan sebagai berikut:

Pasal 3

(1) Beras yang dapat diimpor untuk keperluan stabilitas harga, penanggulangan keadaan darurat, masyarakat miskin, dan kerawanan pangan adalah beras (pos tarif/HS 1006.30.99.00) dengan ketentuan tingkat kepecahan paling tinggi 25% (dua puluh lima persen).

(1a) Penentuan impor beras sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasalkan hasil kesepakatan tim koordinasi dengan mempertimbangkan:

a. Persdiaan beras yang ada diperusahaan Umum BULOG;
b. Perbedaan harga rata-rata beras terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP); dan/atau
c. Perkiraan surplus produksi beras nasional.

(2) Beras sebagai dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diimpor diluar masa 1 (satu) bulan sebelum panen raya, masa panen raya, dan 2 (dua) bulan setelah panen raya.

(3) Penentuan masa panen raya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh menteri pertanian.

(4) Pelaksanaan impor beras sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikecualikan oleh menteri hanya berdasarkan hasil kesepakatan Tim Koordinasi.

Kegiatan impor terjadi karena suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa masyarakatnya sehingga terjadi perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya yang menghasilkan perdagangan internasional. Dengan adanya kegiatan perdagangan internasional menyebabkan suatu negara melakukan kegiatan impor dari pada meningkatkan produksi dalam negeri sehingga mengimpor barang-barang yang lebih murah akan dilakukan oleh suatu negara (Deliarnov, 2005)

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kegiatan impor dalam suatu negara tergantung terhadap pendapatan domestik serta nilai tukar rupiah (Blanchard, 2011). Selain itu menurut teori Keynesian menyatakan bahwa kecenderungan seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa tergantung pendapatan yang mereka miliki. Namun menurut pendapat Nicholson apabila dikaitkan dengan teori permintaan, kegiatan konsumsi (permintaan) terhadap suatu barang akan dipengaruhi oleh harga atau barang itu sendiri (Nicholson. 2009).

2.2.3 Teori Kurs

Kurs atau nilai tukar tidak terlepas dari perdagangan internasional, baik kegiatan ekspor maupun impor. Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan nilai mata uang negara lain. Nilai tukar disini yang umum digunakan adalah dengan mata uang Dollar Amerika Serikat. Kurs pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu kurs riil dan kurs nominal. Nilai tukar riil adalah nilai tukar yang dipakai untuk menukar barang dan jasa adapun nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan untuk menukar mata uang suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar riil sangat berpengaruh terhadap harga suatu barang yang akan di perdagangkan di suatu negara, pasalnya jika kurs riil mengalami kenaikan atau tinggi maka nilai suatu barang di luar negeri cenderung lebih murah dan nilai barang di dalam negeri cenderung lebih mahal. Namun jika kurs riil mengalami penurunan atau rendah maka nilai barang di luar negeri cenderung lebih

mahal dan nilai barang di dalam negeri cenderung lebih murah (Mankiw, 2003)

Pada teori permintaan dan penawaran terdapat suatu hubungan antara permintaan dan harga. Hal ini dapat dinyatakan bahwa, semakin tinggi suatu harga maka akan semakin rendah kuantitas permintaan terhadap suatu komoditas tertentu dan semakin rendah suatu harga maka akan semakin tinggi kuantitas permintaan terhadap suatu komoditas tertentu dilihat dari asumsi ceteris paribus yaitu faktor lain tetap atau konstan tidak mengalami perubahan. Perbedaan harga yang relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Fidan, 2006)

Apabila terjadi kenaikan nilai mata uang di suatu negara terhadap mata uang asing, maka akan terjadi kenaikan harga barang-barang domestik, bagi pihak luar negeri, begitu pula sebaliknya (Jakaria, 2008). Dengan demikian hal tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kurs dengan impor memiliki hubungan yang negatif.

2.2.4 Harga Beras Dalam Negeri

Harga merupakan satuan nilai yang diberikan pada suatu barang atau jasa dari pihak produsen. Harga barang dan jasa yang memiliki pasar kompetitif dalam teori ekonomi disebutkan bahwa tinggi atau rendahnya harga ditentukan oleh *demand* dan *supply* yang ada di pasar (Brianto, 2015)

Harga merupakan nilai atau uang yang di tanggung atas barang atau jasa dari nilai tukar konsumen yang memberikan manfaat dari suatu barang atau jasa tesebut atau dengan ruang lingkup yang lebih sempit harga

merupakan jumlah uang yang ditanggung atas barang maupun jasa (Philip Kotler, 2001)

Harga dalam negeri atau harga domestik merupakan satuan nilai yang ada pada suatu negara dimana harga tersebut hanya berlaku pada wilayah negara tersebut dan tidak berlaku pada wilayah lainnya. Perilaku harga beras dalam negeri sering terjadi fluktuasi dimana harga beras dalam negeri akan meningkat jika ketersediaan akan beras semakin menipis hal ini disebabkan kurangnya pasokan beras yang beredar dimasyarakat dan menyebabkan *Demand Pull Inflation* atau meningkatnya permintaan sehingga menyebabkan harga beras dalam negeri mengalami kenaikan. Dengan kondisi tersebut pemerintah mengeluarkan cadangan beras yang dimiliki atau melakukan keputusan impor beras guna menstabilkan harga yang ada di pasar. Apabila harga beras tidak kunjung stabil akan menyebabkan kenaikan harga secara terus menerus yang nantinya akan mendorong kegiatan impor barang itu sendiri.

2.2.5 Harga Beras Thailand

Thailand merupakan salah satu negara penghasil utama beras yang ada di Asia dimana negara tersebut memiliki produksi beras yang melimpah sehingga memiliki surplus produksi dan termasuk kedalam negara pengekspor utama yang ada di dunia. Dengan hasil produksi yang melimpah tentu saja secara otomatis harga beras yang di produksi Thailand tersebut akan mengalami kelebihan penawaran sehingga menyebabkan harga beras tersebut akan menurun dan tergolong murah.

Menurut harga beras internasional yang di kutip dari *Food and Agriculture Organization* (FAO), harga beras Thailand yang di ekspor ke berbagai negara memiliki harga US$ 382 per Ton atau sekitar Rp. 5.395.368 (dengan asumsi Kurs 14.000). Jika di hitung dalam satuan kilo gram (Kg) sebesar Rp. 5.395 harga tersebut sangatlah murah jika dibandingkan dengan harga beras dalam negeri. Dengan harga yang murah tentu saja Thailand memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) di bandingkan dengan Indonesia. Keunggulan tersebut dimanfaatkan oleh negara Thailand agar menjadi salah satu eksportir utama yang ada di dunia sehingga perilaku harga beras Thailand terhadap permintaan impor dari luar negeri mengalami hubungan yang positif.

2.2.6 Teori Inflasi

Inflasi merupakan suatu kenaikan harga secara terus menerus dengan dilihat dari 200 jenis barang. Inflasi akan menyebabkan harga barang secara umum meningkat dan pada akhirnya menjadikan harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal yang menyebabkan kecenderungan untuk impor (Sukirno, 2009)

Inflasi merupakan salah satu indikator yang sangat penting, inflasi selalu dikaitkan dengan politik, gejolak sosial, dan lain-lain. Masyarakat akan selalu menghubungkan inflasi dengan ekonomi karena apabila suatu negara memiliki inflasi yang relatif stabil maka akan menjadikan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat (Sutawijaya & Zulfahmi, 2014)

Menurut Ulke (2011) menyatakan bahwa inflasi mempunyai hubungan yang searah terhadap volume impor. Tingkat inflasi yang terjadi disuatu negara akan sangat mempengaruhi impor negara tersebut. Apabila barang-barang yang dihasilkan oleh luar negeri lebih baik dan memiliki harga yang lebih murah dengan barang yang sama dengan yang di produksi di dalam negeri maka akan terjadi kecenderungan suatu negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri (Sukirno, 2009) Perilaku inflasi menyebabkan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.7 Produksi

Produksi merupakan sebuah proses dimana *input* diubah menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut menjadi bernilai tambah. Teori produksi menggambarkan sebuah analisa dimana produsen dapat memadukan antara kombinasi teknologi tertentu dengan berbagai macam faktor produksi sehingga menghasilkan barang yang efisien. Produksi tidak terlepas terhadap faktor-faktor produksi dimana sebuah kegiatan produksi tidak akan mampu berproduksi tanpa adanya faktor faktor produksi seperti tenaga kerja (*labor*), modal, bahan, dan lain-lain.

Seorang produsen melakukan kegiatan produksi guna mencapai tujuan tertentu, agar terciptanya sebuah hasil yang optimal produsen harus memaksimalkan faktor produksi yang ada agar terciptanya barang dan jasa yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Tujuan dari kegiatan produksi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba (Mankiw, Nicholas Gregory, 2014)

Didalam fungsi produksi pertanian, terdapat hubungan kuantitatif antara kombinasi masukan dan produksi. Besarnya produksi yang diperoleh akan berpengaruh terhadap masukan yaitu seperti tanah, modal, tenaga kerja, pupuk, iklim. Adapun formulasi apabila dalam proses produksi input yang digunakan terdiri dari modal (*Kapital*) dan pekerja (*Labor*) maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

Q = f (K,L)

Keterangan:

Q = Output

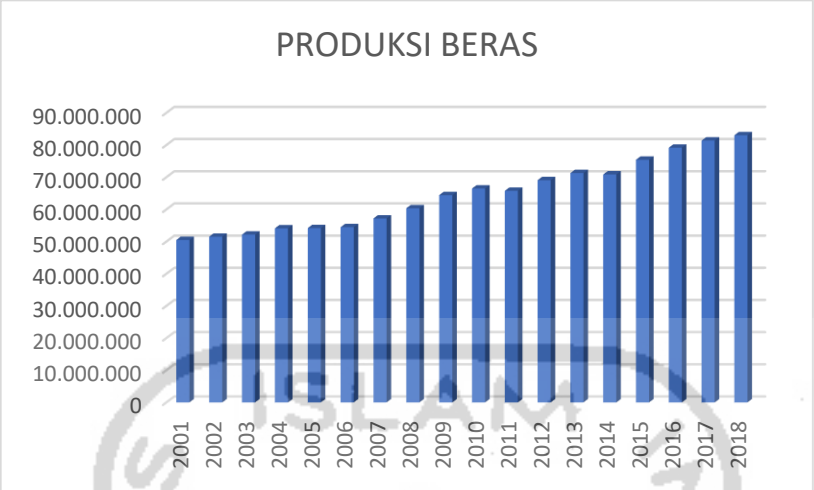
K = Input Modal

L = Input Tenaga Kerja

Dari keterangan fungsi tersebut menyatakan bahwa output maksimum yang dapat di produksi memakai kombinasi alternatif dari *Kapital* dan *Labor* (Nicholson, 1995)

Indonesia merupakan produsen beras yang cukup besar, dilihat dari luas lahan Indonesia yang begitu luas dan subur dapat melakukan produksi beras guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Disisi lain walaupun Indonesia adalah produsen beras yang besar namun Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi yang mengakibatkan tingginya konsumsi beras nasional karena mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya. Berikut adalah data produksi beras Indonesia dari tahun 2001-2018.

Gambar 2.1



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari grafik diatas pada gambar 2.1 menunjukan bahwa Indonesia dalam memproduksi beras pergerakannya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dilihat dari angka produksi tahun ke tahun Indonesia memiliki kecenderungan produksi yang meningkat dan bahkan mengalami surplus sebesar 2,91 juta ton pada maret 2018. Melihat data yang dipapakan diatas menunjukkan bahwa produksi beras selalu lebih besar dibandingkan dengan konsumsi beras namun mengapa Indonesia masih mengimpor beras dari beberapa negara salah satunya adalah Thailand.

Menurut data BPS dari tahun 2001-2018 Indonesia selalu mengimpor beras dari beberapa negara. Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia Enggartiasto Lukita menyatakan bahwa Indonesia masih melakukan impor beras guna memenuhi stok cadangan beras nasional yang masih belum mencukupi apabila sewaktu-waktu mengalami gejolak harga kenaikan beras atau terjadi kelangkaan di masyarakat maka

pemerintah mengeluarkan cadangan beras guna menstabilkan harga di pasar dan juga faktor lain yaitu adanya alih fungsi lahan yang menjadi permasalahan baru, dikutip dari Detik Finance (Jannah, 2018)

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perilaku produksi dan volume impor memiliki hubungan permintaan yang positif, jika jumlah produksi barang komoditas yang dibutuhkan di dalam negeri tinggi maka permintaan barang impor akan bertambah (Zafar, 2011)

2.2.8 Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu kegiatan pembelanjaan atau pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga atas suatu komoditas tertentu seperti kebutuhan pokok yaitu makanan, pakaian, dan barang-barang lainnya. Adapun pengertian barang konsumsi yaitu barang-barang yang di produksi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Sukirno, 2009)

Adapun fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menjelaskan tentang hubungan tingkat pendapatan nasional dengan konsumsi rumah tangga di dalam perekonomian (Sukirno, 2009)

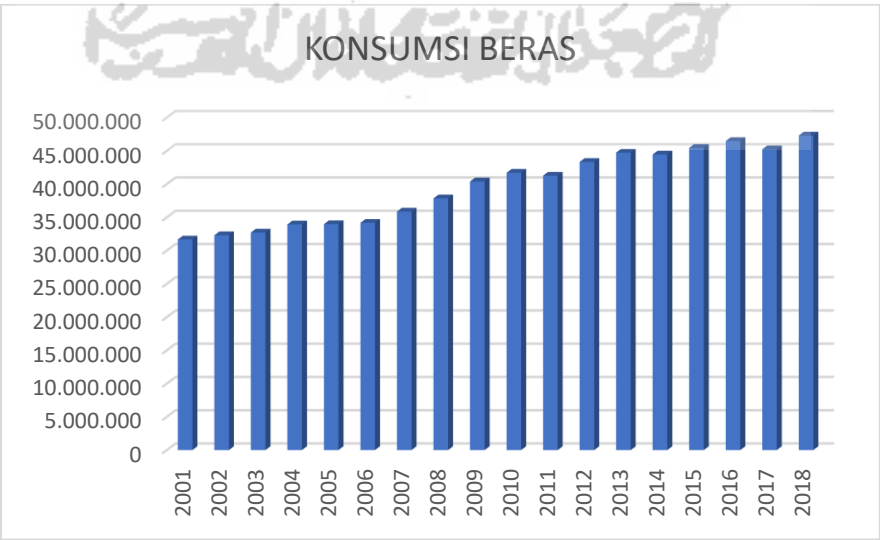
Secara teori konsumsi keynesian menyatakan bahwa ada tiga point mendasar yaitu:

1. Sebuah kegiatan konsumsi akan meingkat apabila pendapatan meningkat namun besarnya konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan.

2. Rata-rata konsumsi akan mengalami penurunan apabila pendapatan meningkat, alasannya karena apabila pendapatan meningkat maka kecenderungan untuk menabung akan lebih tinggi sehingga pada setiap pendapatan meningkat pasti akan meningkatkan tabungan
3. Pendapatan adalah salah satu faktor penentu dari konsumsi.

Konsumsi beras merupakan jumlah pangan yang di konsumsi oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan pokok. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras untuk kebutuhan sehari-harinya karena mayoritas masyarakat Indonesia menjadi kan beras sebagai makanan pokoknya. Konsumsi beras di Indonesia cukup tinggi pasalnya Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi yang mengakibatkan jumlah konsumsinya juga ikut meningkat, ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi beras menjadikan beras memiliki nilai yang cukup strategis baik dari sisi ekonomi maupun politik.

Gambar 2.2



Sumber: Susenas

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa konsumsi beras Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan karena jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan maka jumlah konsumsi pun ikut meningkat.

Menurut pendapat Blanchard (2011) konsumsi memiliki hubungan dengan output barang dan jasa yang tersedia pada suatu negara. Namun ketika konsumsi tidak dapat dipenuhi oleh produksi, maka kebutuhan konsumsi tersebut terpenuhi dengan cara impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Disamping dipengaruhi oleh impor, dalam teori mikro ekonomi konsumsi (permintaan) dipengaruhi oleh harga, dimana peningkatan harga akan menurukan konsumsi. Sementara itu konsumsi, produksi, dan impor merupakan persamaan identitas secara ekonomi yang tentunya terkait dengan perdagangan internasional. Adapun konsumsi merupakan fungsi dari output, oleh sebab itu karena identitas diatas maka konsumsi beras menjadi fungsi dari impor beras. Demikian juga halnya impor beras secara teori merupakan fungsi dari output beras dan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap mata uang asing (USD), maka impor beras berubah menjadi fungsi dari konsumsi beras dan nilai tukar (kurs).

Konsumsi merupakan identitas dari produksi (output) dan impor. Hal ini dapat diartikan bahwa konsumsi tidak hanya ditentukan oleh produksi, akan tetapi ditentukan juga oleh impor komoditi tersebut. Jadi dari kondisi tersebut perlu dilakukan reduced form agar menghasilkan bahwa

konsumsi di pengaruhi oleh harga dan impor komoditi tersebut (Krugman, 2009)

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau perkiraan sementara dari sebuah penelitian yang harus di uji tingkat kebenarannya. Berdasarkan penguraian diatas maka terdapat hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai tukar atau kurs diperkirakan akan berpengaruh negatif terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
2. Harga beras diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
3. Harga ekspor beras Thailand diperkirakan akan berpengaruh negatif terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
4. Inflasi diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
5. Produksi diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.
6. Konsumsi diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap impor beras Thailand ke Indonesia tahun 2001-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui lembaga-lembaga yang mengunggah data secara resmi. Adapun data yang diperoleh penulis melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), World Bank, Susenas. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed lag* (ARDL).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel operasional yang akan memudahkan dalam penulisan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penjelasan Tiap Variabel

Jenis Variabel	Macam Variabel	Satuan	Sumber
Terikat	Volume Impor Beras Thailand	Ton	Badan Pusat Statistik
Bebas	Nilai Tukar atau Kurs	Rp/USD	Bank Indonesia
	Harga Beras Indonesia	Rp/Ton	Badan Pusat Statistik
	Harga Ekspor Beras Thailand	Rp/Ton	*FAO*
	Inflasi	Persen (%)	World Bank
	Produksi Beras Indonesia	Ton	Badan Pusat Statistik
	Konsumsi Beras Indonesia	Ton	Susenas

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Volume Impor Beras Thailand (Y)

Volume impor beras Thailand menjadi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data *time series*. Pada variabel ini menggunakan satuan hitung berdasarkan ton. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.3.2 Nilai Tukar atau Kurs (X1)

Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dijadikan sebagai acuan sebab hampir setiap transaksi Internasional menggunakan Dollar Amerika sebagai alat transaksi. Adapun Thailand sebagai pengekspor beras menggunakan nilai tukar yang sama untuk bertransaksi yaitu menggunakan USD. Data ini bersumber dari Bank Indonesia (BI).

4.3.3 Harga Beras Indonesia (X2)

Harga beras Indonesia merupakan harga beras dalam negeri yang umumnya masyarakat membelinya untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun harga beras dalam negeri ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dengan satuan berat yaitu Ton. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.3.4 Harga Ekspor Beras Thailand (X3)

Harga Ekspor Beras Thailand merupakan harga beras negara tersebut ketika ingin menjual kepada negara lain. Harga ekspor beras

Thailand pada penelitian ini akan di konversi kedalam satuan rupiah dengan satuan berat yaitu Ton. Data ini bersumber dari *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO).

4.3.5 Inflasi (X4)

Inflasi merupakan suatu kenaikan nilai barang yang dilihat dari kurang lebih dari 200 barang. Inflasi pada penelitian ini menggunakan persentase (%). Data ini bersumber dari World Bank.

4.3.6 Produksi Beras Indonesia (X5)

Produksi beras Indonesia merupakan sebuah kegiatan produksi di dalam negeri yang dihasilkan oleh para petani dalam mengubah *input* menjadi *output* yaitu beras nasional. Produksi beras Indonesia di dapatkan dari perhitungan luas panen dikali produktivitas. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4.3.7 Konsumsi Beras Indonesia (X6)

Konsumsi beras merupakan konsumsi masyarakat indonesia terhadap beras yang menggunakan satuan berat yaitu Ton pada tahun 2001-2018. Jenis konsumsi beras yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data agregat atau keseluruhan dimana data ini bersumber dari Susenas.

3.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan analisis data *time series.* Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data berupa aplikasi software yaitu Eviews 9. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan *Autoregressive Distributed lag* (ARDL). Uji ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Nilai tukar, Harga beras Indonesia, Harga ekspor beras Thailand, Inflasi, Produksi beras, Konsumsi beras terhadap Volume Impor Beras Thailand. Metode ARDL digunakan pada penelitian ini karena ketika dilakukan pengujian stasioneritas pada tingkat level tidak memberikan hasil yang signifikan serta data yang digunakan memiliki lag atau rentang waktu beberapa periode, penelitian ini menggunakan rentang waktu 18 tahun dimulai dari tahun 2001 hingga 2018.

3.3.1 Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Autoregressive Distrubuted lag adalah model ekonometrika yang menjelaskan bahwa suatu variabel dipengaruhi oleh variabel itu sendiri dalam rentang waktu sebelumnya. Dalam pengujian *Autoregressive Distributed Lag* dibutuhkan model terbaik untuk dilakukan estimasi baik jangka panjang maupun jangka pendek dan penentuan lag menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Besarnya lag akan ditentukan oleh besarnya nilai Akaike Information Criterion (AIC). *Autoregrssive Distributed Lag* merupakan regresi least square yang mengandung lag dari variabel dependen dan variabel penjelas. Adapun model penelitian ini yaitu:

$$Yt = \beta 0 + \beta 1X1t + \beta 2X2t + \beta 3X3t + \beta 4X4t + \beta 5X5t + \beta 6X6t + \gamma 1FDt\text{-}1 + \mu t$$

Keterangan :

Y : Volume Impor Beras Thailand

X1 : Kurs (Rp/USD)

X2 : Harga Beras Indonesia (Rp/Ton)

X3 : Harga Ekspor Beras Thailand (Rp/Ton)

X4 : Inflasi (%)

X5 : Produksi Beras Indonesia (Ton)

X6 : Konsumsi Beras Indonesia (Ton)

3.3.2 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas (*Unit Root Test*) memiliki tujuan untuk mengetahui hasil regresi yang digunakan memiliki sifat dan kecenderungan data yang stabil (staioner atau tidak stasioner). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H0 = Data Stasioner (tidak mengandung akar unit)

H1 = Data Tidak Stasioner (mengadung akar unit)

Apabila hipotesis nol ditolak menunjukan bahwa data yang dianalisis tersebut staioner, sedangkan sebuah variabel dikatakan tidak stasioner jika terdapat hubungan antara variabel tersebut dengan waktu. Di dalam uji stasioneritas dapat menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller*, uji *Philips-Perron*, uji *Elliot-Rothenberg-Stock*, dan pengujian serupa lainnya.

3.3.3 Penentuan Lag Optimum

Dalam penentuan lag optimum dibutuhkan untuk mengetahui seberapa jumlah lag atau dengan kata lain selang waktu yang terdapat dalam variabel yang digunakan untuk mencari selang yang sesuai dengan

model *Autoregressive Distributed Lag*. Adapun untuk mengetahui lag optimal dengan menggunakan *Akaike Information Criteria*, *Schwarz's Bayesian Information*, *Hannan Quinn Criteria*. Pada data *Akaike Information Criteria* dapat mencari standar error yang paling kecil dalam penenuan model dan lag yang digunakan paling kecil diantara model yang ada (*Akaike*).

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel dependen dan independen. Jika terjadi sebuah autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat menggunakan uji *Breusch-Fodfrey* atau biasa disebut LM test. Adapun untuk melihat adanya Autokorelasi atau tidak dengan melihat nilai probabilitas pada hasil uji *Breusch-Fodfrey* terhadap α yang digunakan yaitu 1%, 5%, dan 10%.

3.3.5 Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Uji kointegrasi atau *Bound Test* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kointegrasi dalam jangka panjang pada setiap variabel dependen dan independen. Adapun untuk melihat ada atau tidaknya kointegrasi dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan I(1) dan I(0).

3.3.6 Conditional ECM

Conditional ECM digunakan untuk melihat hasil estimasi dalam jangka panjaung maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang hasil regresi *Autoregressive Distributed lag* (ARDL) digunakan untuk

melihat hubungan yang dinamis antar variabel. Adapun dalam jangka pendek meregresi dengan metode *Error Corection Model* (ECM).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

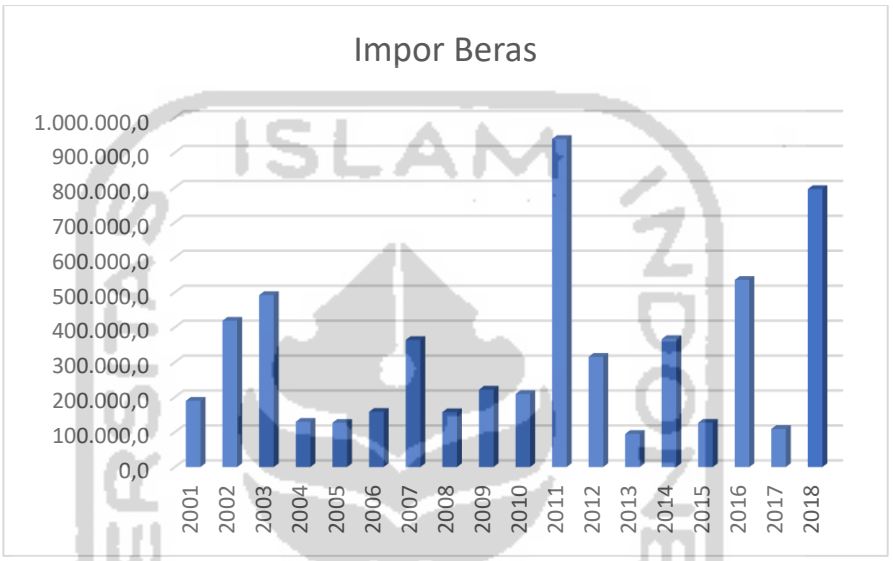
4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada Skripsi ini menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras Thailad ke Indonesia Tahun 2001-2018. Skripsi ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Ridha (2017) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengauhi atau dapat disebut dengan variabel terikat, adapun variabel independen merupakan variabel bebas atau dapat disebut dengan variabel predictor. Variabel dependen pada skripsi ini yaitu volume impor beras, dan variabel independen pada skripsi ini diantaranya adalah kurs, Harga beras Indonesia, Harga ekspor beras Thailand, Inflasi, Produksi beras Indonesia, Konsumsi beras Indonesia. Adapun jenis data yang digunakan adalah data *time series* dan menggunakan data sekunder yang sudah di ubah menjadi log. Data yang didapatkan dari berbagai sumber yang terpercaya dan valid yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), World Bank, Susenas.

Impor beras merupakan suatu kegiatan yang lumrah di negara Indonesia, padahal negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas dan juga iklim yang bagus untuk lahan pertanian. Indonesia hampir setiap tahunnya mengimpor beras dari beberapa negara salah satunya yaitu negara Thailand yang menjadi

penelitian bagi penulis. Impor beras dari negara Thailand ke Indonesia setiap tahunnya melangalami fluktuatif. Berikut merupakan data impor beras dari negara Thailand ke Indonesia dari tahun 2001-2018.

Gambar 4.1



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 4.1 didapatkan bahwa Indonesia mengimpor beras dari Thailand setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana Indonesia mengimpor beras dari Thailand paling besar nilainya pada tahun 2011 yang mencapai angka 938.695,7 ton.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Pada tahap awal penelitian ini adalah melakukan pengujian stasioneritas dengan menggunakan uji akar unit atau *Unit Root Test*. Dengan melakukan uji tersebut apakah data tersebut memiliki pola yang stabil dalam kata lain yaitu stasioner atau tidak stasioner. Pengujian ini

menggunakan metode *Augmented Dikckey-Fulley* (ADF). Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : Jika probabilitas variabel > α 10% maka data tidak stasioner

Ha : Jika probabilitas variabel < α 10% maka data stasioner

Tabel 4.1

Uji Stationer Tingkat Level

Variabel	Augmanted Dikckey-Fulley (ADF)		Keterangan
	P-Value	Nilai α = 10%	
Y	0.0027	0,1	Stationer
X1	0.9538	0,1	Tidak Stationer
X2	0.9919	0,1	Tidak Stationer
X3	0.3019	0,1	Tidak Stationer
X4	0.1391	0,1	Tidak Stationer
X5	0.9926	0,1	Tidak Stationer
X6	0.8756	0,1	Tidak Stationer

Pada tabel 4.1 diatas telah di dapatkan hasil dari pengujian *Augmanted Dikckey-Fulley* (ADF) dari masing-masing variabel hanya terdapat satu variabel yang signifikan pada tingkat level dengan menggunakan α = 10% yaitu variabel Y (Volume Impor Beras Thailand). sedangkan variabel lainnya tidak mendapatkan hasil yang stationer, oleh sebab itu maka perlu dilakukan pengujian kembali pada tahapan *first difference* untuk melihat apakah stationer atau tidak stationer.

Tabel 4.2

Uji Stationer Tingkat *First Difference*

Variabel	Augmanted Dikckey-Fulley (ADF)		Keterangan
	P-Value	Nilai α = 10%	
Y	0.0001	0,1	Stationer
X1	0.0097	0,1	Stationer
X2	0.0392	0,1	Stationer
X3	0.0034	0,1	Stationer
X4	0.0002	0,1	Stationer
X5	0.0252	0,1	Stationer
X6	0.0078	0,1	Stationer

Pada tabel 4.2 di atas telah dilakukan pengujian stationeritas dengan menggunakan *Augmanted Dikckey-Fulley* (ADF) pada tingkat *first difference*, didapatkan bahwa seluruh variabel yang di uji mendapatkan hasil stationer yang artinya hasil uji lebih kecil dari pada α = 10%. Dari hasil pengujian di atas terdapat perbedaan antara tingkat level dengan tingkat *first difference*. Maka dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat akan digunakan untuk regresi ini adalah *Autoregressive Distributed lag* (ARDL).

4.2.2 Hasil Estimasi ARDL

Autoregressive Distributed Lag (ARDL) diperlukan lag untuk mengestimasi yang optimal. Adapun penelitian ini menggunakan aplikasi software yaitu Eviews 9 untuk mengestimasi berdasarkan *Akaike Information Criterion* (AIC).

Tabel 4.3

Hasil Estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Dependent Variable: LOGY
Method: ARDL
Date: 02/26/20 Time: 21:27
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOGX1 LOGX2 LOGX3 X4 LOGX5 LOGX6
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 64
Selected Model: ARDL(1, 1, 0, 1, 1, 1, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOGY(-1)	0.044134	0.167463	0.263544	0.8052
LOGX1	-4.034346	0.982682	-4.105446	0.0148
LOGX1(-1)	4.130808	1.818130	2.272009	0.0855
LOGX2	-1.153071	1.455767	-0.792072	0.4726
LOGX3	2.725393	0.556967	4.893276	0.0081
LOGX3(-1)	-3.597497	0.558644	-6.439690	0.0030
X4	-0.126006	0.071822	-1.754422	0.1542
X4(-1)	0.258923	0.087488	2.959521	0.0416
LOGX5	-47.59672	10.03351	-4.743775	0.0090
LOGX5(-1)	43.67818	5.863858	7.448710	0.0017
LOGX6	34.60658	5.976801	5.790152	0.0044
LOGX6(-1)	-16.40320	5.555879	-2.952404	0.0419
C	-205.8740	113.5548	-1.812992	0.1440

R-squared	0.974749	Mean dependent var	12.45146
Adjusted R-squared	0.898998	S.D. dependent var	0.715651
S.E. of regression	0.227440	Akaike info criterion	-0.041368
Sum squared resid	0.206916	Schwarz criterion	0.595795
Log likelihood	13.35163	Hannan-Quinn criter.	0.021967
F-statistic	12.86768	Durbin-Watson stat	2.516260
Prob(F-statistic)	0.012304		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model
selection.

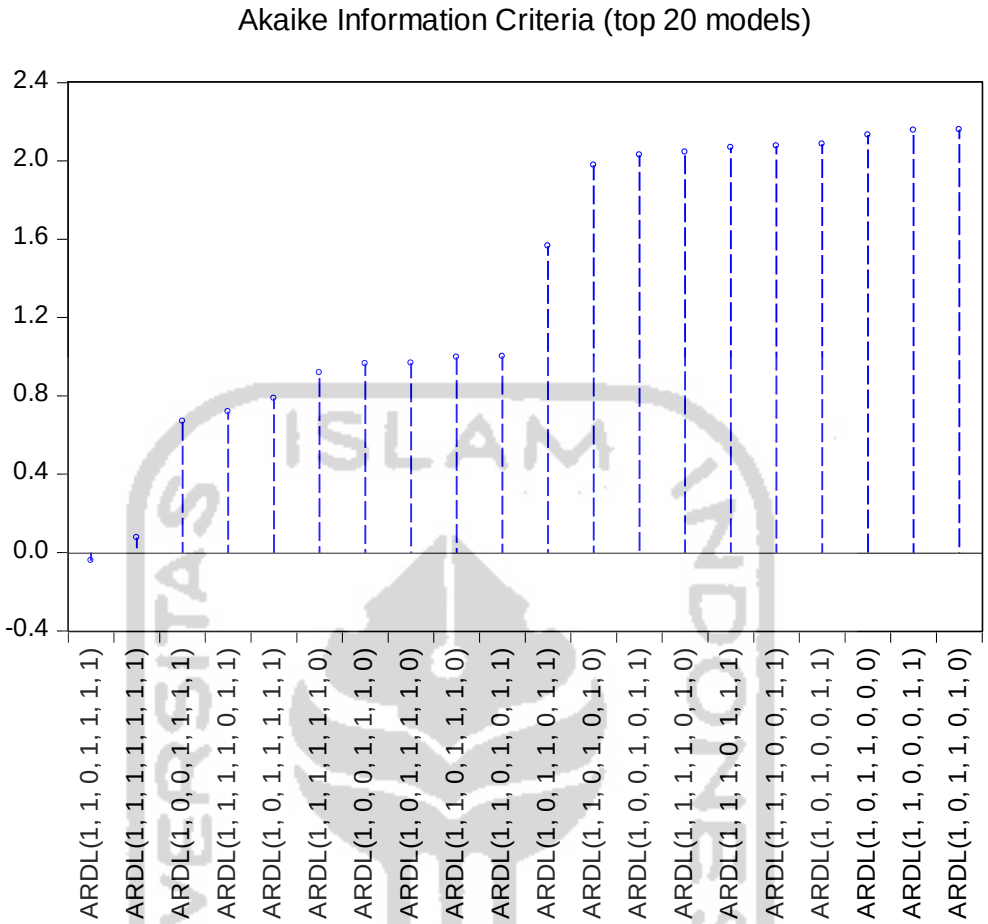
Dari tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa terdapat hasil seleksi model ARDL yaitu (1, 1, 0, 1, 1, 1, 1). Adapun penjelasan dari model tersebut adalah Volume Impor Beras Thailand, Kurs, Harga Ekspor Beras Thailand, Inflasi, Produksi Beras Indonesia, Konsumsi Beras Indonesia berada pada lag 1, sedangkan Harga Beras Indonesia berada pada lag 0. Sedangkan untuk R-squared didapatkan hasil sebesar 0.974749 dapat di artikan bahwa 97,4749% variabel Volume Impor Beras Thailand di pengaruhi oleh Kurs, Harga Beras Indonesia, Harga Ekspor Beras Thailand, Inflasi, Produksi Beras Indonesia, Konsumsi Beras Indonesia dan sisanya sebesar 2,5251% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

4.2.3 Pilihan Model ARDL

Setelah melakukan hasil estimasi sebelumnya tahapan selanjutnya adalah mengetahui berapa lag optimum yang dilihat dari pendekatan *Akaike Information Criteria* (AIC). Adapun hasil dari *Akaike Information Criteria* (AIC) sebagai berikut:

Gambar 4.2

Model Terbaik



Adapun dari gambar 4.1 menunjukan bahwa hasil pengujian model terbaik didapatkan dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu ADRL (1, 1, 0, 1, 1, 1, 1) dengan memiliki hasil eror yang paling kecil dibandingkan dengan model-model lain.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dari satu waktu ke waktu lainnya dengan menggunakan uji Autokorelasi. Untuk mendeteksi uji Autokorelasi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfret Serial Corelation LM Test*. Adapun hipotesisnya dan penjabaran sebagai berikut:

Ho : Data tidak terdapat Autokorelasi

Ha : Data terdapat Autokorelasi

Apabila nilai probabilitas Chi Square > α = 10%, sehingga data terdapat Autokorelasi maka menolak Ho. Apabila nilai probabilitas Chi Square < α = 10%, sehingga data tidak terdapat Autokorelasi maka menerima Ho.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.190039	Prob. F(2,2)	0.3135
Obs*R-squared	11.67091	Prob. Chi-Square(2)	0.0029

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil Uji Autokorelasi dengan menggnakan *Breusch-Godfrey* didapatkan nilai probabilitas Chi-Square < α = 10% yang artinya gagal menolak Ho maka model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) tidak mengandung Autokorelasi.

4.2.5 Uji Kointegrasi

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan setelah melakukan beberapa pengujian dari Uji Stationertas, Uji Autokorelasi, hingga pemilihan model terbaik yaitu Uji Kointegrasi. Dimana Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui hubungan keseimbangan dalam jangka panjang disetiap variabelnya. Uji kointegrasi dilakukan dengan cara melakukan Uji *Bound Test Cointegration*. Berikut adalah hipotesis dari Uji *Bound Test Cointegration*:

Ho : Data tidak memiliki kointegrasi

Ha : Data memiliki kointegrasi

Tabel 4.5

Uji Kointegrasi

ARDL Bounds Test
Date: 02/26/20 Time: 21:29
Sample: 2002 2018
Included observations: 17
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	28.24653	6

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.99	2.94
5%	2.27	3.28
2.5%	2.55	3.61
1%	2.88	3.99

Dari tabel 4.5 diatas telah dilakukan Uji Kointegrasi menggunakan *Bound Test* dan dapat dijelaskan menggunakan hipotesa sebagai pengambil keputusan. Jika didapati F-statistik < I0 Bound, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian tersebut menerima Ho (tidak terdapat kointegrasi). Jika didapati F-statistik > I1 Bound, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian tersebut menolak Ho (terdapat kointegrasi). Dengan demikian hasil uji diatas menunjukkan bahwa terdapat F-statistic sebesar 28.24653 > I1 Bound sebesar 2.94 maka artinya menolak Ho (terdapat kointegrasi). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat kointegrasi antar variabel yaitu Kurs, Harga Beras Indonesia, Harga Ekspor Beras Thailand, Inflasi, Produksi Beras Indonesia, dan Konsumi Beras Indonesia dalam jangka panjang.

4.2.6 Conditional ECM

Conditional ECM merupakan pengujian yang digunakan untuk mengestimasi model dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Pengujian ini berasal dari pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Berikut ini merupakan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak Berpengaruh

Ha : Berpengaruh

1) Jika nilai probabilitas < α = 10%, maka menolak Ho (signifikan).
2) Jika nilai probabilitas > α = 10%, maka gagal menolak Ho (tidak signifikan).

Apabila variabel mengalami signifikan, maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila variabel tidak signifikan, maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Uji Model Jangka Pendek

Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGX1)	-3.647104	0.523634	-6.964993	0.0022

LOGX2	-0.005461	0.005969	-0.914857	0.4120
D(LOGX3)	2.718118	0.287702	9.447683	0.0007
D(X4)	-0.140980	0.019394	-7.269319	0.0019
D(LOGX5)	-47.608833	3.007771	-15.828612	0.0001
D(LOGX6)	33.724674	2.795316	12.064707	0.0003
CointEq(-1)	-0.930606	0.055621	-16.731200	0.0001

Dari tabel 4.6 merupakan hasil uji model jangka pendek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kurs D(LOGX1) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0022 < α = 10%, maka dapat diartikan bahwa menolak Ho sehingga dapat dikatakan Kurs berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka pendek.
2) Harga Beras Indonesia (LOGX2) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.4120 > α = 10%, maka dapat diartikan bahwa gagal menolak Ho sehingga dapat dikatakan Harga Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka pendek.
3) Harga Ekspor Beras Thailand D(LOGX3) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0007 < α = 10%, maka dapat diartikan bahwa menolak Ho sehingga dapat dikatakan Harga Ekspor Beras Thailand berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka pendek.
4) Inflasi D(X4) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0019 < α = 10%, maka dapat diartikan bahwa menolak Ho sehingga dapat

dikatakan Inflasi berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka pendek.

5) Produksi Beras Indonesia D(LOGX5) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0001 < α = 10%, maka dapat diartikan bahwa menolak Ho sehingga dapat dikatakan Produksi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka pendek.

6) Konsumsi Beras Indonesia D(LOGX6) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0003 < α = 10%, maka dapat diartikan bahwa menolak Ho sehingga dapat dikatakan Konsumsi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka pendek.

Tabel 4.7

Uji Model Jangka panjang

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	0.100916	2.158543	0.046752	0.9650
LOGX2	-1.206311	1.465428	-0.823180	0.4567
LOGX3	-0.912371	0.463230	-1.969583	0.1202
X4	0.139054	0.148450	0.936705	0.4019
LOGX5	-4.099462	7.992689	-0.512902	0.6350
LOGX6	19.043867	5.909394	3.222643	0.0322
C	-215.379539	112.393944	-1.916291	0.1278

Dari tabel 4.7 merupakan hasil uji model jangka panjang yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kurs (LOGX1) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.9650 > α = 10%, maka dapat diartikan bahwa gagal menolak Ho sehingga dapat dikatakan Kurs tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka panjang.
2) Harga Beras Indonesia (LOGX2) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.4567 > α = 10%, maka dapat diartikan bahwa gagal menolak Ho sehingga dapat dikatakan Harga Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka panjang.
3) Harga Ekspor Beras Thailand (LOGX3) mendapatkan nilai probabilias sebesar 0.1202 > α = 10%, maka dapat diartikan bahwa gagal menolak Ho sehingga dapat dikatakan Harga Ekspor Beras Thailand tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand dalam jangka panjang.
4) Inflasi (X4) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.4019 > α = 10%, maka dapat diartikan bahwa gagal menolak Ho sehingga dapat dikatakan Inflasi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
5) Produksi Beras Indonesia (LOGX5) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.6350 > α = 10%, maka dapat diartikan bahwa gagal menolak Ho sehingga dapat dikatakan Produksi Beras Indonesia dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

6) Konsumsi Beras Indonesia (LOGX6) mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0322 < α = 10%, maka dapat diartikan bahwa menolak Ho sehingga dapat dikatakan Konsumsi Beras Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

4.2.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau biasa disebut dengan Uji F merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan. Berikut merupakan hipotesis dari Uji F:

Ho : Tidak Berpengaruh (tidak signifikan)

Ha : Berpengaruh (signifikan)

Adapun penjelasan dari hipotesis diatas yaitu jika didapatkan probabilitas < α = 10% maka dapat diartikan bahwa menolak Ho, oleh sebab itu didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika didapatkan probabilitas > α = 10% maka dapat diartikan bahwa gagal menolak Ho, oleh sebab itu didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji Simultan (Uji F)

Prob(F-statistic)	Nilai Kritis α = 10%	Keterangan
0.012304	0,1	Signifikan

Dari tabel 4.8 diatas telah dilakukan Uji Simultan (Uji F) dan didapatkan perhitungan nilai probabilitas sebesar 0.012304 < α = 10% sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka menolak Ho.

4.2.8 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau Uji T merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji antar variabel secara individu per individu terhadap variabel dependen. Uji T secara mendasar digunakan untuk memahami tingkat signifikan koefisien regresi oleh sebab itu maka berikut merupakan hipotesis dan penjelasan dari Uji T:

Ho : Tidak Berpengaruh

Ha : Berpengaruh

Adapun penjelasan dari hipotesis diatas adalah jika nilai probabilitas > α = 10% artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat dikatakan gagal menolak Ho. jika nilai probabilitas < α = 10% artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat dikatakan menolak Ho.

Tabel 4.9

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Prob.*
LOGY(-1)	0.044134	0.8052
LOGX1	-4.034.346	0.0148
LOGX1(-1)	4.130.808	0.0855
LOGX2	-1.153.071	0.4726
LOGX3	2.725.393	0.0081

LOGX3(-1)	-3.597.497	0.0030
X4	-0.126006	0.1542
X4(-1)	0.258923	0.0416
LOGX5	-4.759.672	0.0090
LOGX5(-1)	4.367.818	0.0017
LOGX6	3.460.658	0.0044
LOGX6(-1)	-1.640.320	0.0419
C	-2.058.740	0.1440
R-squared	0.974749	
Adjusted R-squared	0.898998	
F-statistic	1.286.768	
Prob(F-statistic)	0.012304	

Pada tabel 4.9 telah dilakukan pengujian menggunakan Uji Parsial atau biasa disebut dengan Uji T, oleh sebab itu maka di dapatkan penjabarannya sebagai berikut:

1) Variabel LOGX1 merupakan variabel Kurs dimana variabel ini didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0148 < α = 10% yang artinya variabel Kurs berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Impor Beras Thailand. Adapun variabel LOGX1(-1) merupakan lag 1, artinya nilai Kurs pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.0855 < α = 10% yang artinya variabel Kurs pada tahun sebelumnya juga berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand.
2) Variabel LOGX2 merupakan variabel Harga Beras Indonesia dimana variabel ini didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.4726 > α = 10% yang artinya variabel Harga Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand.

3) Variabel LOGX3 merupakan variabel Harga Ekspor Beras Thailand dimana variabel ini didapatkan nilai sebesar 0.0081 < α = 10% yang artinya variabel Harga Ekspor Beras Thailand berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand. Adapun variabel LOGX3(-1) terdapat lag 1, artinya Harga Ekspor Beras Thailand pada tahun sebelumnya sebesar 0.0030 < α = 10% yang artinya variabel Harga Ekspor Beras Thailand pada tahun sebelumnya juga berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand.

4) Variabel X4 merupakan variabel Inflasi dimana variabel ini didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.1542 > α = 10% yang artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand. Adapun variabel X4(-1) terdapat lag 1, artinya variabel Inflasi pada tahun sebelumnya sebesar 0.0416 < α = 10% yang artinya variabel Inflasi pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand.

5) Variabel LOGX5 merupakan variabel Produksi Beras Indonesia dimana variabel ini didapatkan nilai sebesar 0.0090 < α = 10% yang artinya variabel Produksi Beras Indonesia berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand. Adapun variabel LOGX5(-1) terdapat lag 1, artinya variabel Produksi Beras Indonesia pada tahun sebelumnya juga berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand.

6) Variabel LOGX6 merupakan variabel Konsumsi Beras Indonesia dimana variabel ini didapatkan nilai sebesar 0.0044 < α = 10% yang artinya variabel Konsumsi Beras Indonesia berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand. Adapun variabel LOGX6(-1) merupakan variabel Konsumsi Beras Indonesia pada tahun sebelumnya sebesar 0.0419 < α = 10% yang artinya variabel Konsumsi Beras Indonesia pada tahun sebelumnya juga berpengaruh terhadap variabel Volume Impor Beras Thailand.

4.2.9 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau biasa disebut dengan R-square merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen pada penelitian ini ada 6 yaitu Kurs, Harga Beras Indonesia, Harga Ekspor Beras Thailand, Inflasi, Produksi Beras Indonesia dan Konsumsi Beras Indonesia.

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.974749

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa hasil dari Koefisien Determinasi atau R-square (R^2). dari hasil regresi didapatkan nilai R-square sebesar 0.974749 atau 97,48%. Oleh sebab itu maka dapat diartikan bahwa 97,48% variabel Volume Impor Beras Thailand dipengaruhi oleh

variabel Kurs, Harga Beras Indonesia, Harga Ekspor Beras Thailand, Inflasi, Produksi Beras Indonesia dan Konsumsi Beras Indonesia (Variabel Independen). Adapun sisanya yaitu sebesar 2,52% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Pengaruh Kurs (Nilai Tukar)

Sebuah kegiatan Perdagangan Internasional tidak terlepas dari Nilai Tukar atau Kurs. Pada penelitian ini mengenai impor beras dibutuhkan Nilai Tukar sebagai alat transaksi, Thailand dan Indonesia menggunakan mata uang Dollar Amerika atau USD sebagai alat transaksinya hal ini dikarenakan mata uang tersebut sudah menjadi hal yang lazim bagi perdagangan internasional.

Dari hasil estimasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien Nilai Tukar atau Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) sebesar -4.034346. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Nilai Tukar atau Kurs Rupiah mengalami peningkatan sebesar 1% pada tahun tersebut maka Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 4.03%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar atau Kurs dalam uji model jangka pendek memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia, dalam jangka pendek menunjukkan Kurs berpengaruh terhadap Volume impor beras Thailand karena dilihat dari hasil yang di dapatkan sebesar 0.0022 <

α = 10% yang artinya menolak Ho sehingga dalam jangka pendek berpengaruh, namun ketika Nilai Tukar atau Kurs dalam uji model jangka panjang memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan, dalam jangka panjang menunjukkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand karena dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar 0.9650 > α = 10% artinya gagal menolak Ho sehingga dalam jangka panjang tidak berpengaruh.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2014), menyatakan bahwa hasil yang didapatkan adalah variabel kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap volume impor beras Indonesia, dimana apabila menguatnya Nilai Tukar Rupiah terhadap US$ maka akan membuat volume Impor beras Indonesia menurun. Artinya, menguat nilai tukar rupiah yaitu apabila sebelumnya 1 dollar = Rp 10.000 menjadi 1 dollar = Rp 5.000, dengan menguatnya kurs Rupiah maka masyarakat akan membeli barang-barang dari luar negeri sebanyak-banyaknya.

4.3.2 Analisis Pengaruh Harga Beras Indonesia

Harga merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan perekonomian, dimana kedudukan harga sangatlah sensitif. Harga bisa menjadikan seseorang melakukan keputusan melakukan transaksi atau tidak, terutama mengenai harga makanan pokok yaitu beras yang menjadi makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, meunjukkan bahwa Harga Beras Indonesia dalam uji model jangka pendek memiliki hubungan yang

negatif dan tidak signifikan, dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand karena dari hasil yang didapatkan sebesar 0.4120 > α = 10% artinya gagal menolak Ho sehingga dalam jangka pendek tidak berpengaruh. Adapun ketika diuji dalam uji model jangka panjang memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan, sehingga Harga Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand karena dari hasil yang didapatkan sebesar 0.4567 > α = 10% artinya gagal menolak Ho sehingga dalam jangka panjang tidak berpengaruh.

Dari hasil estimasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien Harga Beras Indonesia sebesar -1.153071. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Harga Beras Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1% maka Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 1.15%. Hubungan antara harga beras Indonesia dengan nilai impor beras Thailand ke Indonesia yaitu positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prinadi (2016), menyatakan bahwa apabila harga beras dalam negeri meningkat maka permintaan terhadap beras luar negeri akan berkurang. Karena beras merupakan kebutuhan pokok walaupun harga beras naik akan tetap dibeli. Kenaikan harga beras terjadi karena ada oknum yang menyimpan stok beras dalam jumlah yang banyak sehingga harga beras naik akibatnya harga naik karena stok beras dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri makanya

pemerintah melakukan Impor Beras dengan tujuan memperkuat cadangan beras nasional dan tidak terjadi gejolak harga.

4.3.3 Analisis Pengaruh Harga Ekspor Beras Thailand

Harga Ekspor Beras Thailand merupakan harga beras yang dipersiapkan untuk di ekspor dari negara tersebut ke negara lain salah satunya adalah Indonesia. Harga tersebut mengacu kepada harga beras dari negara pengekspor yaitu Thailand. Harga Ekspor Beras Thailand tersebut mempengaruhi *demand* Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia.

Dari hasil estimasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien Harga Ekspor Beras Thailand sebesar -3.597497. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Harga Ekspor Beras Thailand mengalami kenaikan sebesar 1% maka Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 3.59%. Hubungan antara Harga Ekspor Beras Thailand dengan Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia yaitu negatif.

Dari hasil penelitian menggunakan uji model jangka pendek didapatkan bahwa Harga Ekspor Beras Thailand berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand karena dari hasil yang didapatkan sebesar $0.0007 < \alpha = 10\%$ artinya menolak Ho sehingga dalam jangka pendek berpengaruh, kemudian penelitian selanjutnya menggunakan uji model jangka panjang didapatkan bahwa Harga Ekspor Beras Thailand tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand karena dari hasil

yang didapatkan sebesar 0.1202 > α = 10% artinya gagal menolak Ho sehingga dalam jangka panjang tidak berpengaruh.

4.3.4 Analisis Pengaruh Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian kenaikan nilai harga secara terus menerus lebih dari 200 jenis macam barang. Inflasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis diantaranya adalah inflasi ringan, sedang, berat dan hiperinflasi.

Dari hasil estimasi penelitian didapatkan koefisien inflasi sebesar -0.126006. hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia akan turun sebesar 0.12%.

Adapun dari hasil pengujian menggunakan model jangka pendek memiliki hubungan yang negatif dan signifikan, dalam jangka pendek didapatkan hasil sebesar 0.0019 < α = 10% artinya menolak Ho sehingga Inflasi berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand. Penelitian selanjutnya menggunakan model jangka panjang memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, dalam jangka panjang didapatkan hasil sebesar 0.4019 > α = 10% artinya gagal menolak Ho sehingga Inflasi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

Hasil ini didukung penelitian terdahulu oleh Wati & Sudiana (2013) dalam penelitiannya inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap impor karena importir tidak akan memperhatikan tingkat inflasi karena daya beli masyarakat Indonesia terhadap beras sangat tinggi.

4.3.5 Analisis Pengaruh Produksi Beras Indonesia

Produksi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan suatu input menjadi output tertentu. Produksi beras merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri karena beras merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia.

Dari hasil estimasi penelitian didapatkan koefisien Produksi Beras Indonesia sebesar -47.59672. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Produksi Beras Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1% maka Volume Impor Beras Thailand ke Indonesia akan turun sebesar 47.59%.

Adapun dari hasil pengujian menggunakan model jangka pendek memiliki hubungan negatif dan signifikan, dalam jangka pendek didapatkan hasil sebesar $0.0001 < \alpha = 10\%$ artinya menolak Ho sehingga dalam jangka pendek Produksi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand. Penelitian selanjutnya menggunakan model jangka panjang memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan sehingga dalam jangka panjang didapatkan hasil sebesar $0.6350 > \alpha = 10\%$ artinya gagal menolak Ho sehingga dalam jangka panjang Produksi Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

Hal ini terjadi karena pelaksanaan proses impor beras dan penyaluran impor yang tidak berjalan secara transparan bahkan banyak terjadi penyalahgunaan impor. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa produksi beras tidak memiliki pengaruh terhadap impor beras (Armaini et al, 2016).

4.3.6 Analisis Pengaruh Konsumsi Beras Indonesia

Konsumsi merupakan suatu kegiatan pembelanjaan atau penggunaan barang atau komoditas tertentu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi Beras pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan masyarakat Indonesia untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Konsumsi beras dapat dilihat dari sebarapa besar atau kecilnya masyarakat mengkonsumsi beras.

Dari hasil estimasi penelitian didapatkan koefisien Konsumi Beras Indonesia sebesar 34.60658 hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Konsumsi Beras Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1% maka Volume Impor Beras akan meningkat sebesar 34.60%.

Adapun hasil pengujian menggunakan model jangka pendek didapatkan hasil sebesar $0.0003 < \alpha = 10\%$ artinya menolak Ho sehingga dalam jangka pendek Konsumsi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand. Penelitian selanjutnya menggunakan model jangka panjang dan didapatkan hasil sebesar $0.0322 < \alpha = 10\%$ artinya menolak Ho sehingga dalam jangka panjang Konsumsi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

Hal ini sejalan dengan sebuah artikel Kompasiana (2014) Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengawasan pemerintah terhadap kegiatan impor beras, terutama di kepabeanan yang menyebabkan adanya penyelewengan oleh oknum mafia importir (pihak swasta). Hal ini menyebabkan pemerintah tidak sanggup untuk membatasi impor beras

sehingga konsumsi terus meningkat dan mengakibatkan impor beras juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menganalisis data-data yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

A. Jangka Pendek:

1) Variabel Kurs atau Nilai Tukar berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
2) Variabel Harga Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
3) Variabel Harga Ekspor Beras Thailand berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
4) Variabel Inflasi berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
5) Variabel Produksi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
6) Variabel Konsumsi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

B. Jangka Panjang:

1) Variabel Kurs atau Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

2) Variabel Harga Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
3) Variabel Harga Ekspor Beras Thailand tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
4) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
5) Variabel Produksi Beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.
6) Variabel Konsumsi Beras Indonesia berpengaruh terhadap Volume Impor Beras Thailand.

5.2 Saran

1) Bagi pemerintah agar senantiasa menjaga pergerakan fluktuasi Nilai tukar atau Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) karena Nilai Tukar sangat berperan terhadap kegiatan perdagangan internasional baik impor maupun ekspor. Adapun mengenai sebaliknya pemerintah lebih menekan angka impor khususnya beras karena menurut data yang di dapat pada penelitian ini pemerintah telah surplus dalam produksi beras namun sampai saat ini pemerintah masih melakukan impor beras yang jumlahnya tidak sedikit.
2) Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam jangka panjang konsumsi beras Indonesia berpengaruh terhadap impor beras Thailand hal ini tentu akan berdampak buruk bagi ketahanan

pangan nasional sebab Indonesia akan senantiasa bergantung kepada negara lain. Sebaiknya pemerintah malakukan penigkatan produksi beras dalam negeri dengan cara membuka lahan-lahan pertanian baru dan meningkatkan teknologi pertanian, selain itu Indonesia perlu menerapkan divesifikasi pangan, yang artinya makanan pokok tidak hanya beras saja namun masyarakat dikenalkan dengan keanekaragaman makanan pokok seperti jagung, ubi-ubian, sorgum, sagu, mie, dan lain-lain. Dengan adanya keanekaragaman makanan pokok tentu akan berdampak baik bagi konsumsi nasional sebab masyarakat tidak ketergantungan dengan beras sebagai makanan pokoknya.

3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya mengenai impor beras.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, M. (2013). Model Dinamis Supply Chain Beras Berkelanjutan Dalam Upaya Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis, Vol. 10, No. 2* .

Arif, D. (2014). Pengaruh Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 19, No. 3.*

Armaini, D. G. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unsyiah, Vol 1, No.2*, 455-466.

Astuti, S. P. (2011). Analisis Impor Beras Di Indonesia Periode 1980-2010. *Skripsi*.

Azadi, H., Ho, P., & Hasfiati, L. (2010). Agricultural land conversion drivers:. *A comparison between less developed, developing and developed countries. Land Degradation & Development,*.

Blanchard, O. (2011). *Macroeconomics International Edition, Fifth Edition.* New York: Pearson.

Boediono. (2013). *Ekonomi Internasional.* Yogyakarta: BPFE.

Brianto, D. (2015). Pengaruh Produksi Beras, Impor Beras, Tingkat Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras di INDONESIA. *Skripsi*.

BUTAR-BUTAR, E. G. (2012). Analisis Faktor-Faktor Konversi Lahan Sawah. *JSPUI*.

Deliarnov. (2005). *Ekonomi Politik.* Jakarta: Erlangga.

Diulio, E. A. (1993). *Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Fidan, H. (2006). Impact of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Argricultural Trade. *International Journal of Human and Social Sciences*.

Gunawan, A. (2017). Analisis Impor Beras Vietnam Ke Indonesia Tahun 2000-2015. *Skripsi*.

Guritno Mangkoesoebroto, A. T. (1998). *Teori Ekonomi Makro Edisi Ke-3.* Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Hanjani, R. I., Syafrial, & Suhartini. (2013). Dampak Kebijakan Proteksi Tarif dan Kuota Impor Beras Terhadap Kinerja Perberasan Indonesia. *Habitat Volume XXIV, No. 2*.

Hendrawan, I. (2013). Analisis Perdagangan Beras dan Ketahanan Pangan di Negara-Negara Asia Tenggara. *Politica Vol. 4 NO.2*.

Irawan, B., A, P., Dabukke, F. B., & D, T. (2012). Studi Kebijakan Akselerasi Pertumbuhan Produksi Padi di Luar Pulau Jawa.

Jakaria. (2008). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 281-299.

Jannah, S. M. (2018, September 14). *Kenapa RI Harus Impor Beras?* From Detik Finance: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4211752/kenapa-ri-harus-impor-beras

KOMPAS.com. (2011, Februari). *Produksi Padi Turun 30 Persen*. From https://nasional.kompas.com/read/2011/02/18/0458287/produksi.padi.turun.30.persen?page=all

Kompasiana. (2014). *Tetap Impor Beras Padahal Produksi Surplus*. From https://www.kompasiana.com/jokoade/54f6727ca333116a7d8b4cf8/tetap-impor-beras-padahal-produksi-surplus-ini-alasannya

Krugman, M. O. (2009). *International Economics : Theory & Policy.* New York: Pearson Addison Wesley.

Levi, M. D. (2001). *Keuangan Internasional.* Yogyakarta: Andi Offset.

M.S., A. (2004). *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negri.* Jakarta: PPM, 2000.

Maisyarah, S. (2013). Analisis Impor Beras Vietnam Terhadap Cadangan Beras Nasional. *Tesis*.

Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima.* Jakarta: Erlangga.

Mankiw, Nicholas Gregory. (2014). *Penantar Ekonomi Mikro.* Jakarta: Salemba Empat.

Muttaqin, A. Z., & Martianto, D. (2009). Konsumsi, Kebutuhan dan Kecukupan Beras Nasional Tahun 2002-2007. *Jurnal Gizi dan Pangan*.

Nanga, M. (2005). *Makroekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan.* Jakarta: : PT. Raja Grafindo Persada.

Nopirin. (1997). *Ekonomi Internasional.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter Edisi I.* Yogyakarta: BPFE.

Philip Kotler, G. A. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran.* Jakarta: Erlangga.

Rigel, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2015. *Skripsi*.

Rungkat. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Sulawesi Utara. *Skripsi*.

Sari, R. K. (2014). Analisis Impor Beras di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal Universitas Negri Semarang*.

Sukirno, S. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke tiga.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 8, No 2*.

TEMPO.com. (2013, Januari). *Realisasi Impor Beras 2012 di Bawah Kuota*. From https://bisnis.tempo.co/read/451774/realisasi-impor-beras-2012-di-bawah-kuota

Ulke, V. (2011). Econometric Analysis of Import and Inflation Relationship in Turkey Between 1995 and 2010. *Journal of Economic and Sosiak Studies*, 69-86.

Widarjono, A. (2004). Analisis Permintaan Impor Indonesia: Pendekatan Komponen Pengeluaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 165-175.

Yanuarti, A. R., & Afsari, M. D. (2016). Profil Komoditas Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Komoditas Beras. Kementrian Perdagangan Repubik Indonesia.

Yusdja, Y. (2014). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Komparatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 126-141.

Zafar, A. S. (2011). Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand: A Cointegration and Vector Error Correct. *International Journal of Business and Management*, 69-76.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
2001	189.655,9	10.400	2.450.000	2.129.148	11,5	50.460.782	31.659.095
2002	418.697,6	8.940	2.663.000	2.379.636	11,9	51.489.694	32.304.634
2003	492.114,2	8.465	2.704.000	2.449.216	6,8	52.137.604	32.711.133
2004	129.421,5	9.290	2.600.000	3.131.100	6,1	54.088.468	33.935.105
2005	126.408,9	9.830	2.981.000	3.604.244	10,5	54.151.097	33.974.398
2006	157.983,3	9.020	4.136.000	3.715.572	13,1	54.454.937	34.165.027
2007	363.640,1	9.419	4.808.000	4.244.380	6,4	57.157.435	35.860.575
2008	157.007,3	10.950	5.058.000	8.391.348	10,2	60.325.925	37.848.485
2009	221.372,6	9.400	5.274.000	6.401.360	4,4	64.398.890	40.403.864
2010	209.127,8	8.991	6.175.000	6.178.704	5,1	66.469.394	41.702.898
2011	938.695,7	9.068	6.580.000	7.111.076	5,4	65.756.904	41.255.882
2012	315.352,7	9.670	7.652.000	7.792.960	4,3	69.056.126	43.325.813
2013	94.633,9	12.189	7.914.000	7.013.664	6,4	71.279.709	44.720.889
2014	366.203,5	12.440	8.941.000	4.564.448	6,4	70.846.465	44.449.072
2015	126.745,7	13.795	10.915.000	5.190.668	6,4	75.397.841	45.442.365
2016	535.577,0	13.436	11.511.000	5.357.660	3,5	79.141.325	46.465.795
2017	108.944,8	13.548	11.535.000	5.343.744	3,8	81.383.451	45.227.683
2018	795.600,1	15.192	12.013.000	5.677.728	3,2	83.029.057	47.293.243

Keterangan :

Y : Volume Impor Beras Thailand (ton)

X1 : Kurs (Rp/USD)

X2 : Harga Beras Indonesia (Rp/Ton)

X3 : Harga Ekspor Beras Thailand (Rp/Ton)

X4 : Inflasi

X5 : Produksi Beras Indonesia (Ton)

X6 : Konsumsi Beras Indonesia (Ton)

LAMPIRAN 2

UNIT ROOT TEST (LEVEL)

Null Hypothesis: Y has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.554651	0.0027
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 09:57
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-1.292645	0.283808	-4.554651	0.0004
C	412151.9	102078.0	4.037618	0.0011

R-squared	0.580359	Mean dependent var	35643.78
Adjusted R-squared	0.552383	S.D. dependent var	369067.7
S.E. of regression	246921.7	Akaike info criterion	27.78166
Sum squared resid	9.15E+11	Schwarz criterion	27.87969
Log likelihood	-234.1441	Hannan-Quinn criter.	27.79140
F-statistic	20.74485	Durbin-Watson stat	1.823058
Prob(F-statistic)	0.000380		

Null Hypothesis: X1 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		0.078010	0.9538
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X1)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 09:58
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	0.012035	0.154270	0.078010	0.9389
C	155.2708	1646.000	0.094332	0.9261

R-squared	0.000406	Mean dependent var	281.8824
Adjusted R-squared	-0.066234	S.D. dependent var	1094.435
S.E. of regression	1130.098	Akaike info criterion	17.00813
Sum squared resid	19156822	Schwarz criterion	17.10615
Log likelihood	-142.5691	Hannan-Quinn criter.	17.01787
F-statistic	0.006086	Durbin-Watson stat	1.804281
Prob(F-statistic)	0.938851		

Null Hypothesis: X2 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		0.856652	0.9919
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 09:58
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2(-1)	0.035790	0.041779	0.856652	0.4051
C	343794.0	286051.7	1.201860	0.2480

R-squared	0.046642	Mean dependent var	562529.4
Adjusted R-squared	-0.016916	S.D. dependent var	527236.8
S.E. of regression	531677.4	Akaike info criterion	29.31559
Sum squared resid	4.24E+12	Schwarz criterion	29.41362
Log likelihood	-247.1825	Hannan-Quinn criter.	29.32534
F-statistic	0.733852	Durbin-Watson stat	1.718112
Prob(F-statistic)	0.405116		

Null Hypothesis: X3 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.954423	0.3019
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X3)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 09:58
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3(-1)	-0.316092	0.161732	-1.954423	0.0696
C	1789182.	864662.1	2.069227	0.0562

R-squared	0.202966	Mean dependent var	208740.0
Adjusted R-squared	0.149830	S.D. dependent var	1369003.
S.E. of regression	1262285.	Akaike info criterion	31.04488
Sum squared resid	2.39E+13	Schwarz criterion	31.14290
Log likelihood	-261.8814	Hannan-Quinn criter.	31.05462
F-statistic	3.819769	Durbin-Watson stat	2.153898
Prob(F-statistic)	0.069554		

Null Hypothesis: X4 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.471222	0.1391
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X4)

Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 09:59
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X4(-1)	-0.554617	0.224430	-2.471222	0.0259
C	3.494384	1.742757	2.005090	0.0633

R-squared	0.289333	Mean dependent var	-0.488353
Adjusted R-squared	0.241955	S.D. dependent var	3.140527
S.E. of regression	2.734323	Akaike info criterion	4.959776
Sum squared resid	112.1479	Schwarz criterion	5.057801
Log likelihood	-40.15810	Hannan-Quinn criter.	4.969520
F-statistic	6.106936	Durbin-Watson stat	2.229916
Prob(F-statistic)	0.025936		

Null Hypothesis: X5 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		0.892705	0.9926
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X5)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 09:59
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X5(-1)	0.035407	0.039662	0.892705	0.3861
C	-329426.2	2544641.	-0.129459	0.8987

R-squared	0.050448	Mean dependent var	1915781.
Adjusted R-squared	-0.012855	S.D. dependent var	1584971.
S.E. of regression	1595126.	Akaike info criterion	31.51293
Sum squared resid	3.82E+13	Schwarz criterion	31.61096
Log likelihood	-265.8599	Hannan-Quinn criter.	31.52268
F-statistic	0.796923	Durbin-Watson stat	2.075168
Prob(F-statistic)	0.386113		

Null Hypothesis: X6 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.466823	0.8756
Test critical values:	1% level	-3.886751	
	5% level	-3.052169	
	10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X6)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 09:59
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X6(-1)	-0.023216	0.049732	-0.466823	0.6473
C	1828438.	1963664.	0.931136	0.3665

R-squared	0.014320	Mean dependent var	919655.8
Adjusted R-squared	-0.051392	S.D. dependent var	1034471.
S.E. of regression	1060720.	Akaike info criterion	30.69693
Sum squared resid	1.69E+13	Schwarz criterion	30.79495
Log likelihood	-258.9239	Hannan-Quinn criter.	30.70667
F-statistic	0.217924	Durbin-Watson stat	2.127376
Prob(F-statistic)	0.647335		

LAMPIRAN 2

UNIT ROOT TEST (FIRST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.569683	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.920350	
	5% level	-3.065585	
	10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(Y,2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 10:00
Sample (adjusted): 2003 2018
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-1.620774	0.246705	-6.569683	0.0000
C	20424.95	81110.21	0.251817	0.8048

R-squared	0.755077	Mean dependent var	28600.85
Adjusted R-squared	0.737582	S.D. dependent var	633268.2
S.E. of regression	324402.6	Akaike info criterion	28.33383
Sum squared resid	1.47E+12	Schwarz criterion	28.43040
Log likelihood	-224.6706	Hannan-Quinn criter.	28.33877
F-statistic	43.16074	Durbin-Watson stat	2.179426
Prob(F-statistic)	0.000012		

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.933792	0.0097
Test critical values:	1% level	-3.920350	
	5% level	-3.065585	
	10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X1,2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 10:00
Sample (adjusted): 2003 2018
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-1.012251	0.257322	-3.933792	0.0015
C	393.1603	271.5069	1.448068	0.1696

R-squared	0.525017	Mean dependent var	194.0000
Adjusted R-squared	0.491089	S.D. dependent var	1495.668
S.E. of regression	1066.979	Akaike info criterion	16.89952
Sum squared resid	15938225	Schwarz criterion	16.99609
Log likelihood	-133.1962	Hannan-Quinn criter.	16.90446
F-statistic	15.47472	Durbin-Watson stat	2.062582
Prob(F-statistic)	0.001499		

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.216749	0.0392
Test critical values:	1% level	-3.959148	
	5% level	-3.081002	
	10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X2,2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 10:00
Sample (adjusted): 2004 2018
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1))	-1.099306	0.341745	-3.216749	0.0074
D(X2(-1),2)	0.311162	0.271553	1.145860	0.2742
C	683257.1	247584.5	2.759693	0.0173

R-squared	0.496605	Mean dependent var	29133.33
Adjusted R-squared	0.412706	S.D. dependent var	706377.7
S.E. of regression	541333.5	Akaike info criterion	29.41832
Sum squared resid	3.52E+12	Schwarz criterion	29.55993
Log likelihood	-217.6374	Hannan-Quinn criter.	29.41681
F-statistic	5.919064	Durbin-Watson stat	2.050693

Prob(F-statistic)	0.016273

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.489806	0.0034
Test critical values:	1% level	-3.920350	
	5% level	-3.065585	
	10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X3,2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 10:01
Sample (adjusted): 2003 2018
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1))	-1.180536	0.262937	-4.489806	0.0005
C	242402.6	363718.2	0.666457	0.5160

R-squared	0.590144	Mean dependent var	5218.500
Adjusted R-squared	0.560869	S.D. dependent var	2172191.
S.E. of regression	1439445.	Akaike info criterion	31.31388
Sum squared resid	2.90E+13	Schwarz criterion	31.41046
Log likelihood	-248.5111	Hannan-Quinn criter.	31.31883
F-statistic	20.15836	Durbin-Watson stat	2.097141
Prob(F-statistic)	0.000509		

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.926475	0.0002
Test critical values:	1% level	-3.920350	
	5% level	-3.065585	
	10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X4,2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 10:01
Sample (adjusted): 2003 2018
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X4(-1))	-1.427392	0.240850	-5.926475	0.0000
C	-0.749317	0.765167	-0.979285	0.3441

R-squared	0.715002	Mean dependent var	-0.063188
Adjusted R-squared	0.694645	S.D. dependent var	5.475007
S.E. of regression	3.025432	Akaike info criterion	5.168454
Sum squared resid	128.1454	Schwarz criterion	5.265027
Log likelihood	-39.34763	Hannan-Quinn criter.	5.173399
F-statistic	35.12310	Durbin-Watson stat	2.016670
Prob(F-statistic)	0.000037		

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.459413	0.0252
Test critical values:	1% level	-3.959148	
	5% level	-3.081002	
	10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X5,2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 10:01
Sample (adjusted): 2004 2018
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X5(-1))	-1.280203	0.370064	-3.459413	0.0047
D(X5(-1),2)	0.299339	0.265972	1.125452	0.2824
C	2593641.	843157.0	3.076107	0.0096

R-squared	0.555093	Mean dependent var	66513.07
Adjusted R-squared	0.480942	S.D. dependent var	2333257.
S.E. of regression	1681011.	Akaike info criterion	31.68454
Sum squared resid	3.39E+13	Schwarz criterion	31.82616
Log likelihood	-234.6341	Hannan-Quinn criter.	31.68304
F-statistic	7.485972	Durbin-Watson stat	1.892425
Prob(F-statistic)	0.007756		

Null Hypothesis: D(X6) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.050206	0.0078
Test critical values:	1% level	-3.920350	
	5% level	-3.065585	
	10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X6,2)
Method: Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 10:01
Sample (adjusted): 2003 2018
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X6(-1))	-1.119385	0.276377	-4.050206	0.0012
C	1038031.	360574.5	2.878826	0.0121

R-squared	0.539537	Mean dependent var	88751.31
Adjusted R-squared	0.506647	S.D. dependent var	1560434.
S.E. of regression	1096035.	Akaike info criterion	30.76877
Sum squared resid	1.68E+13	Schwarz criterion	30.86534
Log likelihood	-244.1501	Hannan-Quinn criter.	30.77371
F-statistic	16.40417	Durbin-Watson stat	2.004445
Prob(F-statistic)	0.001193		

LAMPIRAN 3

ESTIMASI ARDL

Dependent Variable: LOGY
Method: ARDL
Date: 02/26/20 Time: 21:27
Sample (adjusted): 2002 2018
Included observations: 17 after adjustments
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOGX1 LOGX2 LOGX3 X4 LOGX5 LOGX6
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 64
Selected Model: ARDL(1, 1, 0, 1, 1, 1, 1)

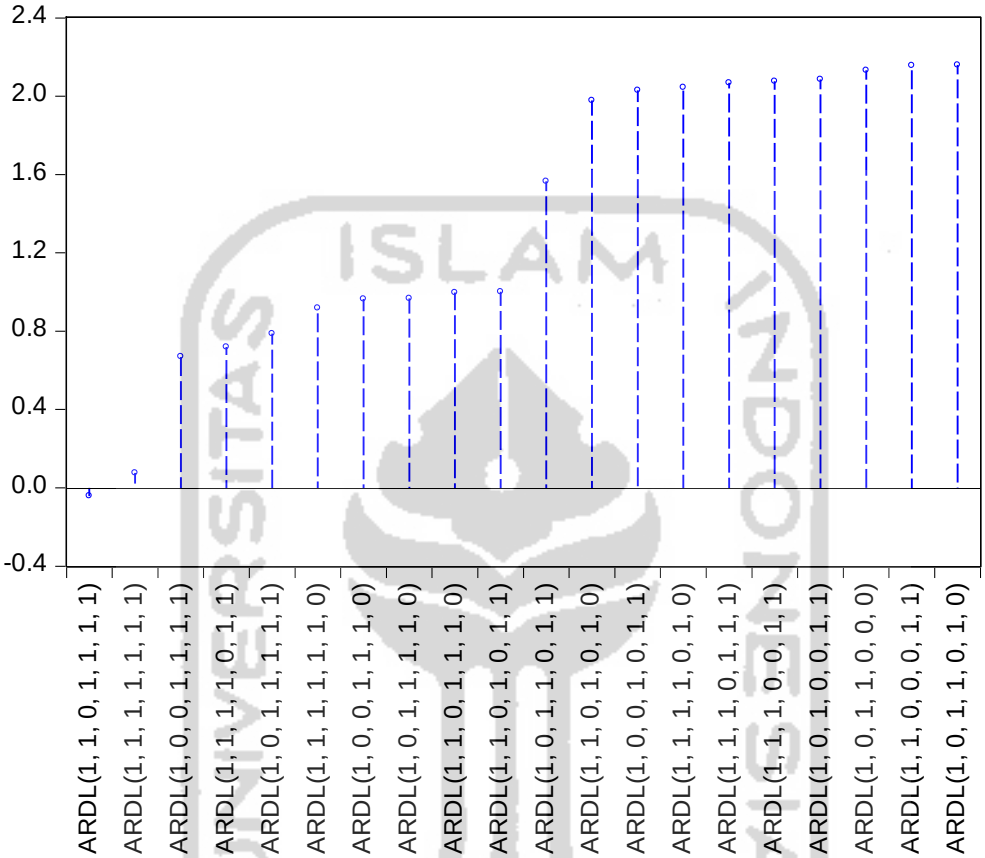
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOGY(-1)	0.044134	0.167463	0.263544	0.8052
LOGX1	-4.034346	0.982682	-4.105446	0.0148
LOGX1(-1)	4.130808	1.818130	2.272009	0.0855
LOGX2	-1.153071	1.455767	-0.792072	0.4726
LOGX3	2.725393	0.556967	4.893276	0.0081
LOGX3(-1)	-3.597497	0.558644	-6.439690	0.0030
X4	-0.126006	0.071822	-1.754422	0.1542
X4(-1)	0.258923	0.087488	2.959521	0.0416
LOGX5	-47.59672	10.03351	-4.743775	0.0090
LOGX5(-1)	43.67818	5.863858	7.448710	0.0017
LOGX6	34.60658	5.976801	5.790152	0.0044
LOGX6(-1)	-16.40320	5.555879	-2.952404	0.0419
C	-205.8740	113.5548	-1.812992	0.1440

R-squared	0.974749	Mean dependent var	12.45146
Adjusted R-squared	0.898998	S.D. dependent var	0.715651
S.E. of regression	0.227440	Akaike info criterion	-0.041368
Sum squared resid	0.206916	Schwarz criterion	0.595795
Log likelihood	13.35163	Hannan-Quinn criter.	0.021967
F-statistic	12.86768	Durbin-Watson stat	2.516260
Prob(F-statistic)	0.012304		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

LAMPIRAN 4

MODEL TERBAIK



LAMPIRAN 5

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.190039	Prob. F(2,2)	0.3135
Obs*R-squared	11.67091	Prob. Chi-Square(2)	0.0029

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: ARDL
Date: 02/26/20 Time: 21:28
Sample: 2002 2018
Included observations: 17
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGY(-1)	0.174144	0.168078	1.036088	0.4090
LOGX1	1.466764	1.111178	1.320008	0.3177
LOGX1(-1)	-0.913409	1.545282	-0.591096	0.6144
LOGX2	-0.304731	1.231963	-0.247354	0.8277
LOGX3	-0.497604	0.506666	-0.982115	0.4296
LOGX3(-1)	0.627607	0.534410	1.174392	0.3611
X4	0.039326	0.080040	0.491334	0.6718
X4(-1)	0.066834	0.078348	0.853036	0.4835
LOGX5	-3.487446	8.763277	-0.397961	0.7291
LOGX5(-1)	6.236755	5.531493	1.127499	0.3766
LOGX6	2.366748	5.137773	0.460656	0.6903
LOGX6(-1)	-3.876386	4.811658	-0.805624	0.5050
C	-28.19178	98.36882	-0.286593	0.8014
RESID(-1)	-1.560876	0.818603	-1.906756	0.1968
RESID(-2)	-1.222981	0.887564	-1.377906	0.3021

R-squared	0.686524	Mean dependent var	5.52E-14
Adjusted R-squared	-1.507806	S.D. dependent var	0.113720
S.E. of regression	0.180088	Akaike info criterion	-0.966107
Sum squared resid	0.064863	Schwarz criterion	-0.230919
Log likelihood	23.21191	Hannan-Quinn criter.	-0.893028
F-statistic	0.312863	Durbin-Watson stat	2.506479
Prob(F-statistic)	0.928123		

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.190039	Prob. F(2,2)	0.3135
Obs*R-squared	11.67091	Prob. Chi-Square(2)	0.0029

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: ARDL
Date: 02/26/20 Time: 21:28
Sample: 2002 2018

Included observations: 17
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGY(-1)	0.174144	0.168078	1.036088	0.4090
LOGX1	1.466764	1.111178	1.320008	0.3177
LOGX1(-1)	-0.913409	1.545282	-0.591096	0.6144
LOGX2	-0.304731	1.231963	-0.247354	0.8277
LOGX3	-0.497604	0.506666	-0.982115	0.4296
LOGX3(-1)	0.627607	0.534410	1.174392	0.3611
X4	0.039326	0.080040	0.491334	0.6718
X4(-1)	0.066834	0.078348	0.853036	0.4835
LOGX5	-3.487446	8.763277	-0.397961	0.7291
LOGX5(-1)	6.236755	5.531493	1.127499	0.3766
LOGX6	2.366748	5.137773	0.460656	0.6903
LOGX6(-1)	-3.876386	4.811658	-0.805624	0.5050
C	-28.19178	98.36882	-0.286593	0.8014
RESID(-1)	-1.560876	0.818603	-1.906756	0.1968
RESID(-2)	-1.222981	0.887564	-1.377906	0.3021

R-squared	0.686524	Mean dependent var	5.52E-14
Adjusted R-squared	-1.507806	S.D. dependent var	0.113720
S.E. of regression	0.180088	Akaike info criterion	-0.966107
Sum squared resid	0.064863	Schwarz criterion	-0.230919
Log likelihood	23.21191	Hannan-Quinn criter.	-0.893028
F-statistic	0.312863	Durbin-Watson stat	2.506479
Prob(F-statistic)	0.928123		

LAMPIRAN 6

UJI KOINTEGRASI

ARDL Bounds Test
Date: 02/26/20 Time: 21:29
Sample: 2002 2018
Included observations: 17
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	28.24653	6

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.99	2.94
5%	2.27	3.28
2.5%	2.55	3.61
1%	2.88	3.99

Test Equation:
Dependent Variable: D(LOGY)
Method: Least Squares
Date: 02/26/20 Time: 21:29
Sample: 2002 2018
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGX1)	-3.971135	1.426133	-2.784547	0.0496
D(LOGX3)	2.530181	0.956572	2.645051	0.0573
D(X4)	-0.168140	0.057765	-2.910778	0.0436
D(LOGX5)	-52.42735	8.645911	-6.063833	0.0037
D(LOGX6)	35.20824	6.413674	5.489558	0.0054
C	-117.1829	117.2090	-0.999777	0.3740
LOGX1(-1)	1.030571	1.992451	0.517238	0.6323
LOGX2(-1)	0.035193	2.150573	0.016364	0.9877
LOGX3(-1)	-0.835110	0.634392	-1.316393	0.2584
X4(-1)	0.027278	0.093718	0.291067	0.7855
LOGX5(-1)	-8.564724	6.449574	-1.327952	0.2549
LOGX6(-1)	16.33415	5.445002	2.999844	0.0399
LOGY(-1)	-0.912075	0.177409	-5.141082	0.0068

R-squared	0.988212	Mean dependent var	0.084346
Adjusted R-squared	0.952847	S.D. dependent var	1.126513
S.E. of regression	0.244619	Akaike info criterion	0.104261
Sum squared resid	0.239353	Schwarz criterion	0.741424
Log likelihood	12.11378	Hannan-Quinn criter.	0.167596
F-statistic	27.94354	Durbin-Watson stat	2.375636
Prob(F-statistic)	0.002806		

LAMPIRAN 7

ARDL JANGKA PANJANG DAN JANGKA PENDEK

ARDL Cointegrating And Long Run Form
Original dep. variable: LOGY
Selected Model: ARDL(1, 1, 0, 1, 1, 1, 1)
Date: 02/26/20 Time: 21:29
Sample: 2001 2018
Included observations: 17

Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGX1)	-3.647104	0.523634	-6.964993	0.0022
LOGX2	-0.005461	0.005969	-0.914857	0.4120
D(LOGX3)	2.718118	0.287702	9.447683	0.0007
D(X4)	-0.140980	0.019394	-7.269319	0.0019
D(LOGX5)	-47.608833	3.007771	-15.828612	0.0001
D(LOGX6)	33.724674	2.795316	12.064707	0.0003
CointEq(-1)	-0.930606	0.055621	-16.731200	0.0001

Cointeq = LOGY - (0.1009*LOGX1 -1.2063*LOGX2 -0.9124*LOGX3 + 0.1391*X4 -4.0995*LOGX5 + 19.0439*LOGX6 -215.3795)

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	0.100916	2.158543	0.046752	0.9650
LOGX2	-1.206311	1.465428	-0.823180	0.4567
LOGX3	-0.912371	0.463230	-1.969583	0.1202
X4	0.139054	0.148450	0.936705	0.4019
LOGX5	-4.099462	7.992689	-0.512902	0.6350
LOGX6	19.043867	5.909394	3.222643	0.0322
C	-215.379539	112.393944	-1.916291	0.1278